



LAPORAN PENELITIAN
TAHUN ANGGARAN 2021

**Model Budaya Literasi Digital pada Pondok Pesantren Berbasis Perguruan
Tinggi di Masa Covid-19: Studi Multi Kasus di Mahad Darul Hikmah IAIN
Kediri dan Mahad Sunan Ampel UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Nomor DIPA	DIPA 025.04.2.423812/2021
Tanggal	23 November 2020
Satker	(4238120) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Kode Kegiatan	(2132) Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
Kode Output Kegiatan	(050) PTKIN Penerima BOPTN
Sub Output Kegiatan	(514) Penelitian (BOPTN)
Kode Komponen	(004) Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan
Kode Sub Komponen	A Penelitian Pengembangan/Kapasitas

Oleh:

Angga Teguh Prastyo, M. Pd
NIP. 19850722201608011008



KEMENTERIAN AGAMA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan penelitian dengan judul “Model Budaya Literasi Digital pada Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi di Masa Covid-19: Studi Multi Kasus di Mahad Darul Hikmah IAIN Kediri dan Mahad Sunan Ampel UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.”

Oleh:

Angga Teguh Prastyo, M. Pd

NIP. 19850722201608011008

Telah diperiksa dan disetujui *reviewer* dan komite penilai
pada tanggal 9 November 2021

Malang, 9 November 2021

Reviewer 1,



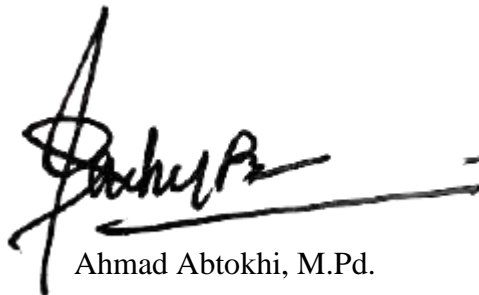
Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag.

Reviewer 2,



Dr. Nasrulloh, M.Th.I.

Komite Penilai,



Ahmad Abtokhi, M.Pd.



HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Penelitian ini disahkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada
Masyarakat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Pada tanggal 14 November 2021

Peneliti

Ketua Nama : Angga Teguh Prastyo, M. Pd
 NIP : 19850722201608011008

Tanda Tangan

Ketua LP2M
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Agus Maimun, M. Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003





PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Teguh Prastyo, M. Pd
NIP : 19850722201608011008
Pangkat /Gol.Ruang : Asistem Ahli / III B
Fakultas/Program Studi : FITK / MPI
Jabatan dalam Penelitian : Ketua Peneliti

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata dalam penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan pelanggaran etika akademik, maka kami bersedia mengembalikan dana penelitian yang telah kami terima dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 14 November 2021

Ketua Peneliti,



Angga Teguh Prastyo, M. Pd
NIP. 19850722201608011008

Abstrak

Penelitian ini memberikan ulasan mengenai eksplorasi model budaya literasi yang berdampak pada pengembangan kompetensi santri dan model di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi. Penelitian ini membahas budaya literasi digital dengan pengembangan kompetensi santri pada pondok pesantren berbasis perguruan tinggi. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis data menggunakan tahapan alir: 1) reduksi data, 2) display data, 3) verifikasi kesimpulan. Temuan penelitian ini adalah pertama, pembelajaran aktif dan partisipatif mampu membentuk model budaya literasi digital yang bersifat adaptif dan transformatif yang direpresentasikan dalam pemanfaatan internet yang didukung dengan kurikulum pesantren dan pendampingan pendidik sebagai mata rantai pembelajaran yang tidak terpisahkan. Kedua, Model budaya literasi terbangun atas adanya desakan adaptasi dalam pembelajaran new normal akibat Covid-19 serta meningkatkan kesadaran literasi di kalangan santri dan pendidik di pondok pesantren. Ketiga, model budaya literasi digital memperkuat tradisi dan sistem pendidikan di pondok pesantren serta sebagai sarana transformasi dan adaptasi budaya baru dalam belajar yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan online sebagai sistem pembelajaran integratif di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi.

Kata kunci: Budaya literasi digital, pondok pesantren berbasis perguruan tinggi , santri

Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah, penulis bersyukur seraya mengucapkan limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, Penelitian yang berjudul “Model Budaya Literasi Digital pada Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi di Masa Covid-19: Studi Multi Kasus di Mahad Darul Hikmah IAIN Kediri dan Mahad Sunan Ampel UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan. Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Maka, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya. Semoga menjadi amal jariyah kita semua

Daftar Isi

Cover	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	3
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	4
Abstrak	5
Kata Pengantar	6
Daftar Isi.....	7
A. Pendahuluan	8
1. Latar Belakang	8
2. Fokus Penelitian	10
3. Tujuan Penelitian.....	10
4. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Landasan Teori dan Kajian Literatur.....	12
1. Pengertian Budaya Literasi Digital di Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi	12
2. Proses Implementasi Budaya Literasi di Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi	15
C. Metodologi Penelitian	19
D. Hasil.....	25
1. Setting Sosial.....	25
2. Paparan Data dan Analisis.....	27
E. Penutup.....	51
Daftar Pustaka	52
Lampiran-Lampiran	61

Isi

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Studi mengenai budaya literasi di pondok pesantren pada masa Covid-19 banyak dilakukan, namun selalu menimbulkan pertanyaan baru yang perlu diajukan. Salah satu pertanyaan itu adalah bagaimana menjaga budaya literasi pada pondok pesantren di masa pandemi Covid-19 yang meyelenggarakan pembelajaran transformatif sehingga terbentuk siswa berkarakter produktif? Ini semua tergantung dari determinasi kiai dan kurikulum yang dipersiapkan pondok pesantren menghadapi tantangan perubahan yang terjadi (Sanusi et al., 2021; Triono, 2020; Umayah & Junanah, 2021). Dengan demikian, sebenarnya budaya literasi melekat dalam identitas dan peran sosial yang dimiliki pondok pesantren (Zaenurrosyid et al., 2020), memiliki fungsi memperkuat penyelenggaraan pembelajaran pondok pesantren yang transformatif dan berkualitas (Mukhtar et al., 2020), bahkan memberikan kontribusi pengetahuan kepada masyarakat dalam penguatan mental keagamaan dan keyakinan kolektif melawan Covid-19 (Anis, 2020). Secara umum, budaya literasi di Indonesia dinilai rendah, menduduki ranking 62 dari 70 negara (Utami, 2021). Ini menggambarkan budaya literasi masih belum kuat dan belum dianggap sebagai kegiatan keilmuan yang tidak strategis.

Dengan demikian, terdapat tiga pertanyaan yang diajukan. Pertama, bagaimana wujud budaya literasi berlangsung di pondok pesantren Mahad Darul Hikmah IAIN Kediri. Kedua, bagaimana bentuk pelaksanaan budaya literasi dalam pembelajaran transformatif yang membentuk santri berkarakter produktif di pondok pesantren tersebut. Ketiga, apa dampak adanya budaya literasi dalam pembelajaran transformatif tersebut terhadap pembentukan santri berkarakter produktif di Mahad Darul Hikmah IAIN Kediri. Ketiga pertanyaan ini dibahas melalui pengkajian dalam studi ini. Kajian ini terkonsentrasi pada pembahasan praktik budaya literasi dalam pembelajaran

transformatif di kalangan santri pada satu sisi dan pada sisi lain menyorot pembentukan santri berkarakter produktif di Mahad Darul Hikmah IAIN Kediri.

Asumsi yang dibangun dalam studi ini bersandar pada tiga aspek. Pertama, budaya literasi dan pembelajaran transformatif di pondok pesantren akan eksis, meski di tengah masa pandemi Covid-19. Kedua, budaya literasi untuk membentuk santri berkarakter produktif dan transformatif dipengaruhi oleh determinasi kiai, pembelajaran yang transformatif dan peran aktif santri yang membangun relasi interaktif dalam pembelajaran yang berorientasi produktifitas karya. Ketiga, pembentukan budaya literasi yang menggunakan sistem pembelajaran transformatif untuk membentuk santri berkarakter produktif tidak hanya terbangun dari sistem internal pondok pesantren, namun juga lingkungan dan iklim akademik yang mengintarnya.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan literasi digital pada pondok pesantren berbasis perguruan tinggi di IAIN Darul Hikmah Kediri dan Mahad Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana model budaya literasi digital pada pondok pesantren berbasis perguruan tinggi IAIN Darul Hikmah Kediri dan Mahad Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi kegiatan dan analisis model budaya literasi digital pada pondok pesantren berbasis perguruan tinggi IAIN Darul Hikmah Kediri dan Mahad Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran budaya literasi digital dalam kehidupan santri di pondok pesantren. Pertama, penelitian berfokus kepada eksplorasi berbagai kegiatan pengembangan literasi digital di pondok pesantren (intensitas kegiatan, dan interaksi santri). Kedua, dilakukan pemeriksaan terhadap dampak pengembangan literasi digital dalam membangun produktivitas santri. Singkatnya, meskipun dikhawatirkan pandemic Covid-19 dikhawatirkan memberikan penurunan kualitas budaya literasi digital, namun realitas yang terjadi pengembangan budaya literasi dilaksanakan secara berkelanjutan.

4. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, sebagai berikut: Kecenderungan studi budaya literasi pondok pesantren dan produktifitas keilmuan santri selama ini dikategorikan sebagai dinamika dan perubahan sosial di pondok pesantren. Kajian budaya literasi pondok pesantren telah banyak diteliti oleh

para ahli. Setidaknya ada tiga kecenderungan studi yang ditemukan dalam peta literatur. Pertama, kajian budaya literasi pondok pesantren difungsikan sebagai instrumentalisasi keilmuan dan informasi kontemporer bagi penguatan kompetensi santri (Hidayatullah & Prasetyawan, 2019; Muchibin, 2016; Zabidi & Tamami, 2021). Kedua, kajian budaya literasi pondok pesantren memperlihatkan adanya fenomena pergeseran pola pembelajaran santri yang lebih transformatif, produktif, kompleks dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Abdillah & Nugraha, 2019; Anwar et al., 2017; Setyaningsih et al., 2018). Ketiga, kajian budaya literasi pondok pesantren memperlihatkan sebagai bangunan dan struktur keilmuan yang menjaga khazanah dan warisan nilai-nilai keislaman (Hasanah, 2015; Masud, 2019; Romdhoni, 2016).

Kajian kali ini merupakan respon dan melanjutkan studi budaya literasi dalam pembelajaran transformatif di pondok pesantren pada masa Covid-19 dalam membangun karakter santri produktif. Kajian ditujukan untuk melengkapi literatur yang sudah ada dan memunculkan gerakan lokal yang dilakukan pondok pesantren dalam mempertahankan budaya literasi dalam pembelajaran transformatif pada pondok pesantren di masa Covid-19 untuk menumbuhkan karakter santri produktif.

B. Landasan Teori dan Kajian Literatur

1. Pengertian Budaya Literasi Digital di Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis seseorang (Teale & Sulzby, 1986). Sedangkan Budaya literasi digital bersandar pada sistem makna yang dijalankan oleh Kyai dan Santri di pondok pesantren yang membedakan organisasi ini dengan organisasi lainnya (P. Robbins, 2001). Sistem makna ini yang membentuk pola perilaku literasi digital yang didukung oleh pondok pesantren sebagai respon terhadap perkembangan dunia media sosial dan online (David, 2004). Respon ini yang berwujud dalam pemanfaatan literasi digital sebagai cara untuk berpikir, mengolah dan mengendalikan media social dan media online sebagai kekuatan pondok pesantren berkembang di era teknologi digital. Budaya literasi digital membuka peluang inovatif untuk pembelajaran Kaagamaan yang kontekstual dan relevan Sesuai kebutuhan netizen. Disamping itu juga membangun citra kelembagaan pendidikan Islam yang lebih modern dan adaptif terhadap perubahan (Flewitt et al., 2015).

Budaya literasi digital dimaknai sebagai satu set perspektif yang digunakan santri secara aktif untuk mengaktualisasikan dan menafsirkan berbagai konten yang dibuat dalam berbagai platform media digital (Potter, 2018). kata utama dalam memahami literasi digital terletak pada pengelolaan sumber digital sebagai basis informasi dengan berbagai formatnya (Gilster & Glistner, 1997). Saat ini muncul perkembangan literasi diklasifikasikan dengan istilah: 1) literasi lama yang terdiri dari membaca, menulis, berhitung), dan 2) literasi baru (literasi data, literasi teknologi dan literasi sumber daya manusia atau humanisme) (Ridwan, 2005). Kesadaran untuk menguatkan kompetensi literasi tidak hanya kepada santri namun seluruh pemangku kepentingan (pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, kementerian, dan lembaga lain) (Tim Gerakan Literasi Nasional, 2017)

Budaya literasi digital berkaitan dengan pemikiran perilaku dan sikap memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai Infrastruktur dan aplikasi

pemanfaatan media sosial dan media online untuk pengembangan mutu pembelajaran keagamaan Islam kontemporer di pondok pesantren (Mihailidis, 2015). Munculnya budaya literasi digital mengikuti perkembangan adanya media digital yang berkembang sangat cepat dengan istilah multimedia dengan mengkombinasi digital teks, grafik, animasi, audio, gambar diam (gambar dan penarik perhatian visual), dan video (Vaughan, 2006). Saat ini media digital juga menggunakan big data dan cloud computing sebagai tempat penyimpanan informasinya (Fauzan, 2018). Ini penting untuk dipahami santri sebab masyarakat Indonesia masih berkutat pada literasi informasi dan belum kepada literasi digital (Mathar, 2014).

Pemanfaatan sumber digital secara optimal dilakukan agar santri mampu menghasilkan karya literasi yang sinergis dengan perkembangan digital saat ini (Hague & Payton, 2010). Tidak hanya untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan literasi digital santri juga digunakan untuk mengunduh berbagai jurnal berbasis open journal system (OJS) untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan keagamaan santri (Wahono et al., 2020). Budaya literasi mengembangkan hasil belajar santri dan menguatkan respon positif pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajarannya (Lestari et al., 2021).

Di samping itu, literasi digital diartikan juga sebagai kemampuan berkomunikasi yang interaktif dalam media digital (Jones & Hafner, 2012). Pemanfaatan media digital pengembangan literasi santri merupakan kebutuhan yang tidak bisa dihindarkan dan menjadi salah satu sumber belajar terpenting (Lankshear & Knobel, 2008). Ini melihat dari perkembangan media digital saat ini yang tidak hanya memiliki fungsi membagi informasi namun juga menjadi portel berita dan ilmu pengetahuan (Fauziyyah & Rina, 2020). Santri juga dituntut mampu mengkomunikasikan berbagai bentuk literasi dalam media digital sehingga memiliki koneksi dan jaringan kuat dengan santri lainnya dalam dunia digital (Jones & Hafner, 2012). Selain itu, literasi digital dimanfaatkan santri agar dapat mengakses *e-resources*, *e-book* maupun *open access* yang dapat diunduh dan dimanfaatkan dalam dunia internet dan digital (Safira & Irawati, 2020; Vebiyanti, 2017). Kemampuan ini dibutuhkan agar santri sebagai calon pendidik agama dan calon

ulama memiliki kemampuan berteknologi dan berkarya secara cerdas (Redaksi LPMP Jatim, 2021)

Covid-19 telah membawa tren perubahan pembelajaran dari konvensional menuju digital (Reimers & Schleicher, 2020). Imbas Covid-19 melahirkan berbagai inovasi dalam kegiatan akademik (Alok et al., 2021). Apalagi, Covid-19 juga membawa era new media yang dicirikan dengan kehidupan manusia dan media sosial yang tidak bisa dipastikan (Bargh & McKenna, 2004). Perubahan teknologi pembelajaran digital menyebabkan terjadinya mobilisasi pembelajaran online (Wajdi et al., 2020). Perubahan tersebut memposisikan santri menjadi bagian dari digital native yakni generasi muda yang berbagai aktivitas kesehariannya menggunakan media digital dan internet sebagai alat kerjanya (Diputra et al., 2020)

Literasi digital membawa perubahan baru dalam menganalisis kegiatan belajar dan pemanfaatan teknologi yang tepat untuk pendampingan belajar dan produktivitas santri dalam kegiatan akademik (Alho et al., 2021). Perubahan baru tersebut terkait dengan arus informasi dan pengetahuan yang tanpa batas dan sepanjang waktu. Sebagian ahlinya menyebutnya sebagai fenomena menciptakan The Borderless World (Nasionalita, 2014). Namun demikian, daya kritis santri dibutuhkan dalam mengelola informasi dalam dunia digital mengingat banyak hoaks berita bohong yang sengaja disebar. Oleh karena itu, ada yang mengatakan referensi dunia digital tidak bisa digunakan sebagai standar norma sebuah sikap (Koltay, 2011).

Pembudayaan literasi digital berdampak pada peningkatan daya saing pondok pesantren (Ahmad et al., 2021). Hal ini penting dilakukan untuk membangun jaringan (*networking*) santri penulis, pelayanan prima (*high satisfaction*) penciptaan persepsi dalam pendidikan keagamaan dan citra positif (*positive image*) di mata masyarakat (Mu'alimin, 2013). Pembentukan budaya literasi digital merupakan salah satu pembelajaran di pondok pesantren yang menyenangkan asalkan ada perasaan maupun makna positif yang dirasakan santri (Ben-Shahar, 2002).

2. Proses Implementasi Budaya Literasi di Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi

Peran santri semakin dibutuhkan ketika perilaku keagamaan netizen di ruang digital cenderung mengarah kepada radikalisme agama. Ini sebuah tanda bahaya apabila santri tidak meresponnya dengan cepat (Kawangung, 2019). Derasnya isu-isu kontemporer keislaman membutuhkan santri sebagai agen media digital yang memfilter isu tersebut sehingga tidak mengarah kepada ujaran kebencian dan hoks (Yusnawati et al., 2021). Dilaporkan pembentukan lingkungan belajar dan kegiatan membaca kolektif juga memiliki andil dalam memperkuat budaya literasi (Lenhart et al., 2021). Dukungan buku teks maupun fitur audio-visual dalam bentuk film akan memperkuat budaya literasi digital santri (Al-Ahdal et al., 2021). Budaya literasi mampu mengikis kesenjangan prestasi yang dialami antar pembelajar (Kelly et al., 2021). Pemanfaatan literasi digital untuk mendapatkan data pembelajaran santri yang lebih lengkap serta memberikan umpan balik hasil pembelajaran yang lebih aktual (Adkins, 2021). Budaya literasi digital juga membantu meningkatkan kemampuan membaca santri, meski terkadang tidak diimbangi dengan kemampuan menulis secara proporsional (Edwards, 2003). Fungsi Literasi digital menjadikan santri dalam melaksanakan presentasi karya mereka (Walther, 2011), dengan kualitas suara penyajian yang lebih berkualitas (Berger & Iyengar, 2013) namun dengan etika pembicaraan yang dapat dipertanggungjawabkan (Duthler, 2006). Budaya literasi digital menjadikan suasana belajar tidak membosankan, menarik dan menumbuhkan motivasi belajar (Akbar, 2018).

Tidak mengherankan budaya literasi dianggap sangat sentral dan penting dalam pengembangan pembelajaran di pondok pesantren sebab memiliki kemampuan mengintegrasikan berbagai sub didiplin keilmuan (sastra, jurnalistik, filsafat) dalam satu wadah (Menke & Paesani, 2019). Budaya literasi diyakini mampu menambah motivasi belajar siswa (Arby et al., 2019). Budaya literasi memiliki peran penting dalam mendorong keterlibatan pembelajar yang lebih partisipatif dengan konten pembelajaran yang lebih bermakna (Kidwell et al., 2021). budaya literasi juga membantu institusi

pendidikan mengembangkan sikap kolaboratif pada pembelajar yang berlatar belakang lintas budaya (Nelson & Luetz, 2021).

Kemampuan literasi digital santri lebih optimal manakala perguruan tinggi mendesiminasikan keunggulan teknologi kepada pondok pesantren terutama pada aspek inovasi dan pemanfaatan akses teknologi digital (Adepoju & Nwulu, 2020). Budaya literasi digital berkontribusi pada pembentukan pengalaman belajar santri yang semakin inovatif dan kompetitif (Ferreira et al., 2021). Budaya literasi digital di pondok pesantren dihadapkan pada kesiapan infrastruktur, sistem pemeliharaan dan efisiensi biaya (AlAjmi et al., 2021).

Perkembangan dunia digital yang cepat, membentuk tatanan informasi yang semakin variatif dari segi tekstual, audio dan visual (Ramirez Jr & Broneck, 2009). Berbagai pilihan media digital disediakan untuk berinteraksi dan memelihara hubungan antar individu di dunia maya (Mesch, 2009). Tidak adanya budaya literasi digital berpengaruh kepada rendahnya kualitas sumber daya manusia dan penguasaan teknologi (Tjalla et al., 2017). Rendahnya kapasitas literasi masyarakat akan berdampak pada kualitas manusia dan kurangnya penguasaan IPTEK. Problem kebudayaan literasi digital disebabkan faktor individual santri maupun dari lingkungan yang tidak kondusif untuk mengimplementasikan hal tersebut (Sari & Pujiono, 2017).

Mahad yang mengadopsi sistem pendidikan madrasah dan pesantren dapat diandalkan dalam memperkuat daya saing mahasiswa IAIN Kediri dan Mahad UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya dalam bidang penguatan literasi keagamaan (Umaedi, 2008). Santri dikenal kurang tertarik dalam dunia literasi dan kurang tidakmemilikikeinginan kuat untuk mempelajarinya melainkan kurangnya penanaman nilai-nilai karakter literasi dalam diri mereka (Acepudin et al., 2017). Kemampuan literasi dibutuhkan santri untuk membangun dan mengembangkan kemampuan mengelola informasi sebagai instrumen peningkatan kualitas diri (Farida, 2005). Era 4.0 ditandai dengan banjir informasi terutamapada media sosial dan online.Berbekal kemampuan literasi, santri tidak terjebak kepada informasi baru yang hoaks dan membingungkan.

Nilai-nilai spiritualitas yang ditanamkan dari mahad, memberikan andil untuk mengarahkan mahasiswa menuju perilaku literasi yang produktif (MacKenzie et al., 2011). Kegiatan karantina menulis menjadi salah satu tahapan membentuk santri dengan kepedulian tinggi terhadap dunia literasi (Anwar et al., 2017). Kelas karantina menjadi bentuk sosialisasi tradisi menulis ilmiah yang diikuti dengan sikap optimis dalam menulis, memiliki nilai-nilai akademik, norma, dan perilaku untuk jujur dalam berkarya (Damsar, 2011). Kelas karantina menulis dipilih dengan mempertimbangkan latar belakang keilmuan masing-masing santri yang heterogen dan memiliki minat keilmuan yang beragam, budaya akademik ilmiah yang masih dikenal sepiantas dengan lingkungan keagamaan yang kental. (Belkin, 1978). Kendala utama menumbuhkan budaya literasi meliputi: malas, kurang motivasi, tidak fokus dan lingkungan (Sari & Pujiono, 2017).

Pemanfaatan literasi digital untuk pengembangan kompetensi santri dinilai sangat strategis. Berdasarkan data yang diperoleh, tercatat Tahun 2020 saja, pengguna internet di Indonesia mencapai 196 juta jiwa atau sekitar 72% dari total penduduk (Slamet JP, 2021). Ini menegaskan literasi digital menjadi kebutuhan primer para santri sebagai sumber belajar literasi maupun sebagai output berbagai karya literasi yang dihasilkan. Literasi digital dipandang sebagai terobosan mengenai akses pengembangan kompetensi santri untuk memaksimalkan teknologi sekaligus menjangkau audiens yang lebih luas sehingga dianggap penting dan signifikan bagi pengembangan kualitas pondok pesantren dalam jangka panjang (Serdyukov, 2017).

Budaya literasi digital memberikan dampak pada perbaikan kualitas menulis santri di media sosial (Fisher & Frey, 2020). Ini menjadi sebuah variasi literasi baru di masa pandemi Covid-19 untuk memberikan optimisme dan semangat berkarya santri di media sosial (Lacina & Block, 2012). Gerakan literasi digital ini tersebut memberikan bobot menulis yang lebih dalam serta membentuk komunitas menulis santri lebih solid (Cutler & Graham, 2008). Literasi digital dimanfaatkan untuk tujuan utamanya untuk mempromosikan pembelajaran mandiri, pengembangan strategi pembelajaran literasi digital dan mengenalkan lingkungan pembelajaran literasi yang efektif dan produktif (Wong, 2018). Namun juga harus diingat, Menfaatkan media digital seperti Facebook dan Instagram, disamping memberikan pengetahuan dan kecerdasan kepada orang lain,

namun juga menunjukkan berbagai situasi kebaikan dan kebahagiaan yang dialami. Tetapi ironinya, berbagai platform media sosial menjadikan penggunaannya merasa kesepian dalam hidup (Chou & Edge, 2012) bahkan pada satu sisi, juga pengguna tidak dapat menikmati jalan kehidupannya secara puas (Krasnova et al., 2013).

Covid-19 membawa perubahan cepat dalam budaya literasi digital yang mendorong potensi, minat dan kompetensi santri yang unik dan variatif (Ronel, 2008). Proses tersebut memunculkan karakter transformatif dalam diri santri yang selaras dengan visi dan misi pondok pesantren (Jackson et al., 2014).

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menjadi upaya mengembangkan kajian budaya literasi santri di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi yang dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian berupa model budaya literasi digital pada pondok pesantren berbasis perguruan tinggi. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini sebagai sarana untuk memahami makna dari fakta yang ditemukan dan data yang diperoleh secara alami (*natural setting*). Pendekatan tersebut dilakukan untuk mempertahamkan keutuhan (*wholeness*) dari budaya literasi digital di kedua pondok pesantren tersebut. Kedua data yang disajikan dibaca dan dipahami secara keseluruhan dan terintegrasi sehingga menghasilkan temuan yang mendalam (J. Vredenburg, 1983). Dengan demikian, penelitian ini berupaya mendeskripsikan data mengenai model budaya literasi pada pondok pesantren berbasis perguruan tinggi di masa covid-19 pada Mahad Darul Hikmah IAIN Kediri dan Mahad Sunan Ampel UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Melalui cara tersebut, orientasi penelitian menuju pada pengembangan teori model budaya literasi secara induktif berdasarkan abstraksi data yang didapat.

Paradigma konstruktivisme digunakan dalam penelitian ini untuk membangun makna dari model budaya literasi digital di Mahad IAIN Kediri dan Mahad Sunan Ampel-Aly UIN Maliki Malang. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif mengenai praktik dan dampak budaya literasi digital di kedua pondok pesantren berbasis perguruan tinggi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk model budaya literasi digital di kedua pondok pesantren tersebut. Dengan demikian, penelitian memiliki arah memahami budaya literasi digital yang dikenal dengan sebutan *persepsi emic*. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan pola perilaku, motif-motif, dan pemikiran-pemikiran dari kegiatan maupun perilaku literasi digital maha santri di kedua pondokpesantren(Bogdan & Biklen, n.d.) (Bogdan & Taylor, 1973). Untuk memperkuat setting naturalistik penelitian ini peneliti mengambil data yang diprioritaskan bersifat kontekstual. Bersifat egaliter denga informan pemilihan informan dilakukan secara purposif dalam membangun kerangka penelitian, peneliti

fokus kepada gambaran umum yang sifatnya sementara, karenanya dapat mengalami perubahan (Nasution, 1988)

Penelitian ini mengeksplorasi kelas karantina menulis yang digunakan sebagai media dalam mengembangkan kemampuan literasi santri dan menerapkan kemampuan literasi tersebut untuk meningkatkan daya saing intrapersonal mereka. Metode pendampingan penulisan karya literasi digital dilakukan oleh santri senior maupun dengan mendatangkan narasumber yang relevan dengan bidang tersebut (Aliyyah et al., 2020). Meski dengan cara yang sederhana, namun pendampingan membentuk hubungan profesional antara santri senior/narasumber yang ditunjuk dengan santri junior terutama pada aspek pembentukan karakter literasi pada masing-masing personal (Tarusikirwa, 2016). Penelitian dilakukan secara natural dengan mengambil data langsung dari informan. Maka peneliti di sini merupakan instrumen kunci. Corak penelitian ditulis secara deskriptif. Oleh karena nya peneliti kualitatif ini lebih berorientasi dalam proses daripada hasil maupun produk. Analisis penelitian dilakukan secara induktif dengan menganalisis makna dari sumber data dianggap sebagai kunci dan fokus esensial bagi pendekatan kualitatif ini (Bogdan & Biklen, n.d.)

Lokasi penelitian di Mahad IAIN Kediri dan Mahad Sunan Ampel UIN maliki Malang yang merepresentasikan salah satu pusat pendidikan keagamaan dan literasi yang terbaik di indonesia. Terdapat dua fenomena dalam penelitian ini, yakni: pertama, wujud budaya literasi digital dalam membangun relasi keilmuan beserta entitas budayanya. Hal ini yang menjadi payung pengembangan keilmuan di dua pondok pesantren tersebut. Kedua, dampak budaya literasi digital yang terus mengakar dan menjadi piranti dalam mengembangkan integrasi Islam dan sains.

Pendekatan penelitian kualitatif ini mendeskripsikan budaya literasi digital di kedua pondok pesantren. Proses pelaksanaan penelitian tidak menggunakan instrumen kuantitatif. Penelitian berfokus kepada penggalian makna budaya literasi digital yang memiliki relevansi penting untuk menjelaskan karakteristik budaya literasi digital di Indonesia. Proses tersebut dilakukan secara alamiah. Untuk mendapatkan data yang kredibel maka proses penelitian menggunakan teknik triangulasi yakni pengecekan sumber data dengan data lain sehingga memiliki titik kebenaran yang dapat

dipertanggungjawabkan dan bersifat divergen. Proses seperti itu tidak meminggirkan perspektif emik (perspektif informan dalam memberikan data penelitian). Ini proses yang dianggap dapat menghasilkan data penelitian yang lebih nyata dan aktual.

Data maupun sumber data diambil diperoleh dari lokasi penelitian yang berada di Mahad IAIN Kediri dan Mahad UIN Maliki Malang. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik: observasi, wawancara dan *Focus Group Discussion (FGD)*. Saat Pandemi Covid-19, teknik pengambilan data diprioritaskan wawancara dan dokumentasi. data observasi dilakukan dengan melaksanakan protokol kesehatan. Wawancara dilakukan kepada informan terpilih yakni pengurus dan santri kedua mahad yang dianggap memiliki wawasan yang dalam mengenai budaya literasi digital. Diantaranya para tokoh agama dan akademisi setempat. Informan yang dipandang represntatif dalam penelitian ini meliputi (1). Dr, Achmad Diny dari UIN Maliki Malang (2) Intan Nuzulis Naini akademisi dari IAIN Kediri.. Hubungan peneliti dengan informan dilakukan secara interaktif, membina keakraban secara terus menerus meski di tengah pandemi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode alir yang dilaksanakan dengan tiga tahapan, yang meliputi: reduksi data, display data dan verifikasi data. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Juni hingga September 2020 dalam keadaan pandemi Covid -19.

Data berupa hasil wawancara dan dokumentasi tentang kesadaran keagamaan dan harmoni sosial kemudian dilakukan analisis mengenai bentuk dan dampaknya. Data sekunder dalam penelitian ini dihimpun untuk memperkuat wawasan mengenai kesadaran keagamaan dan harmoni sosial yang didapatkan dari literasi maupun dokumen mengenai bentuk-bentuk budaya literasi digital maupun yang terkait dan memiliki nilai relevansi dengan topik penelitian ini. Penelitian ini untuk menemukan konsep teoritikal mengenai bentuk budaya literasi digital di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi. Secara spesifik, penelitian ini mendeskripsikan kesadaran berbudaya literasi digital sebagai sistem pengembangan integrasi Islam dan sains di pondok pesantren.

9) Rencana Pembahasan

Rencana pembahasan dilaksanakan dengan mengkaji berbagai temuan data deskriptif di lapangan secara detail serta dikombinasikan dengan studi literatur dan pendapat para ahli yang dianggap memiliki kepakaran dalam studi Islam khususnya yang memiliki wawasan luas dalam mengkaji budaya literasi digital di pondokpesanten berbasis perguruan tinggi .

Proses pembahasan dilaksanakan secara interaktif sehingga selalu terjadi pemutakhiran dan penyempurnaan pembahasan. Dengan demikian, pembahasan menjadi lebih tajam, aktual dan komprehensif. Rencana Pembahasan juga menggunakan teknik (1) analisis ranah (domain analysis), (2) analisis taksonomik (taxonomic analysis), (3) analisis komponensial (componential analysis), dan (4) analisis tematik (thematic analysis) yang mengadopsi dari Spradley. Dengan teknik pembahasan seperti ini diharapkan data penelitian kredibel dan representasikan realitas lapangan.

10) Waktu Pelaksanaan Penelitian (Time Table)

Agar kegiatan penelitian berjalan efektif dan efisien sesuai dengan ketersediaan pembiayaan dan durasi waktu yang telah ditentukan. Untuk itu, ada empat tahap yang dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Untuk memudahkan proses pembacaan waktu pelaksanaan penelitian ini, disajikan tabel berikut ini:

No	Tahap-tahap Kegiatan	Uraian	Waktu
1	Persiapan	Pembentukan Kelompok Peneliti Mengatur penentuan masalah penelitian, lokasi, informan, tujuan penelitian Pengurusan administrasi penelitian (proposal, surat maupun kebutuhan administrasi lainnya	Juni 2021
2	Penelitian Lapangan	Analisis budaya literasi digital Wawancara Dokumentasi	Juli 2021
3	Pengolahan dan Analisis Data	Mereduksi dan Menyeleksi data penelitian yang relevan dengan tema Penyusunan draft dan laporan seminar	Juli 2021

		antara sesuai dengan pedoman penelitian yang dikeluarkan oleh LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	
4	Evaluasi	Melakukan koreksi dan konsultasi dengan pihak terkait substansi dan anggaran penelitian (informan, konsultan penelitian maupun	September 2021
5	Penyusunan Laporan	Melakukan penyelesaian penelitian dan pembuatan berkah ilmiah sebagai salah satu outcomes penelitian	November 2021

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh kelompok penelitian ini antara lain 1) melakukan inventarisasi berbagai literatur yang terkait dengan budaya literasi digital. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran pemetaan masalah sekaligus juga untuk menentukan langkah taktis penyusunan proposal yang komprehensif. Susunan kelompok peneliti berangkat dari latar belakang ilmu sosial kependidikan dan keagamaan.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Langkah kedua adalah proses penelitian lapangan. Pada tahap ini, melakukan proses penggalian data dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi/kepuustakaan yang relevan dan telah disusun serta dibahas sebelumnya oleh tim peneliti dan konsultan penelitian. Proses penelitian lapangan dilakukan pada penyeleksian data budaya literasi digital di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi. Proses penelitian lapangan dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi yang telah ditunjuk dengan mengikuti saran informan pembuka jalan. Proses penggalian data dilakukan dengan waktu yang tidak mengganggu aktivitas para informan di masing-masing lokasi.

3. Langkah Pengolahan dan Analisis Data

Dalam tahap pengolahan dan analisis data, peneliti mengumpulkan data yang didapat dengan menyeleksi terlebih dahulu dengan cara memilah dan memilih data yang relevan

dengan penelitian. Proses tersebut dilakukan dengan cara diskusi antar tim dan konsultasi dengan ahli yang kemudian ditindaklanjuti dalam bentuk draft laporan awal hasil penelitian. Hasil dari draft awal ini yang akan disusun untuk menjadi laporan seminar antara nantinya.

4. Langkah Evaluasi

Dalam tahap evaluasi, setiap proses penelitian selalu dilakukan monitoring dan koordinasi dengan para anggota tim dan konsultan ahli. Selain itu juga dalam tahap evaluasi ini juga mulai diinventarisasi kendala yang terjadi dalam proses pengerjaan penelitian maupun pencarian solusi atas kendala yang dihadapi.

5. Langkah Penyusunan Laporan

Dalam tahap ini, laporan seminar antara yang telah direvisi dan disempurnakan, kemudian ditelaah kembali dan dilengkapi berbagai kekurangan yang ditemui. Proses ini juga sebagai tahap *finishing* laporan akademik dan laporan anggaran penelitian yang telah digunakan untuk selanjutnya diserahkan kepada LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Hasil

1. Setting Sosial

Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri merupakan salah satu unit struktural yang secara resmi di bawah naungan IAIN Kediri. Kehadiran Mahad ini merupakan salah satu ciri khas dari perkembangan PTKIN di seluruh Indonesia yang membuka layanan pondok pesantren di dalamampus (Islamic Boarding School) bagi mahasiswa baru. Ini merupakan tren baru sekaligus inovasi dari IAIN Kediri sekaligus juga sebagai bagian dari upaya mempertahankan image bahwa IAIN Kediri merupakan salah satu pusat dari kajian keislaman yang berpengaruh khususnya di daerah Jawa Timur. Mahad IAIN Kediri ini memiliki visi sebagai berikut: Menjadi pusat kajian keIslaman, tahfidz al-Qur'an dan Hadits, serta pengembangan bahasa, yang berbasis pada pementapan spiritualitas, kedalaman berfikir, dan pengembangan karakter. Adapun misi dari Ma'had IAIN Kediri adalah sebagai berikut: (1) Mengantarkan mahasiswa memiliki wawasan keIslaman yang luas dan didasari dengan kemantapan akidah, kedalaman spiritual serta akhlak karimah. (2) Pembinaan komprehensif terhadap mahasiswa yang sedang/akan menghafalkan al-Qur'an. (3) Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab dan Inggris. (4) Mengembangkan keterampilan soft skill dan life skill mahasiswa.

Meski memiliki afiliasi dengan perguruan tinggi, namun pondok pesantren dengan sebutan Mahad tidak ubahnya dengan pondok pesantren lainnya. Sistem kepemimpinan kiai maupun dengan santri berstatus mahasiswa menjadi identitas yang tidak bisa dilepaskan. Dua Di era digital saat ini, Mahad Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Mahad Darul Hikmah IAIN Kediri mengembangkan keunggulan kelembagaan terutama pada aspek tradisi keilmuan maupun sistem pengelolaan pendidikan pondok pesantren yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Mardiyah, 2012).

Keberadaan Ma'had Sunan Ampel Al aly Malang tidak hanya sebentar untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada seluruh mahasiswa baru yang masuk di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Fungsinya sangat strategis karena disamping sebagai

tempat untuk menempa religiusitas mahasiswa juga untuk membumikan berbagai macam pembelajaran Bahasa asing terutama Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sehingga mahasiswa lebih lancar menggunakan kedua Bahasa itu. Secara lengkap dapat dilihat dalam program kegiatan harian di pusat Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut: (1)

Shabah al-Lughah (Language Morning), (2) Ta'lim Al-Qur'an, (3) Tashih Qiro'ah Al-Qur'an, (4) Ta'lim Afkar Al-Islamiah, (5) Shalat Tahajud/ Persiapan shalat shubuh berjamaah, (6) Shalat Shubuh berjamaah dan pembacaan Do'a Wirdul Lathief, (7) Shalat Mahgrib berjamaah, (8) Pembacaan surat Yasin/ Tahsin al-Qiro'ah/ Madaa'ih Nabawiyah/ Muhadlarah/ Ratib al-Hadad / Ngaji Musyrif/ah Bersama Setiap Kamis Malam. Disamping padatnya kegiatan keagamaan yang dilakukan mahasiswa juga diberi materi tambahan yang bersifat akademik untuk meningkatkan skill mereka dan juga membangun jaringan solidaritas antar mahasiswa berikut ini merupakan Kegiatan Ekstra Ma'had; UPKM (Unit Pengembangan Kegiatan Ma'had: a. JDFI : Shalawat, Kaligrafi, Khitobah, qiroah, dan MC, b. Halaqah Ilmiah, c. Jurnalistik El-Ma'rifah). Adapun cara untuk mengaktifkan mahasiswa dalam seluruh kegiatan yang diselenggarakan di Mahad adalah sebagai berikut: Pengabsenan jam malam santri dan Pendampingan oleh musyrif dan musyrifah. Sedangkan di samping diberikan materi pendampingan juga mahasiswa baru dibiasakan untuk Belajar mandiri dan istirahat yang cukup agar bisa mengikuti perkuliahan dengan nyaman dan badan sehat.

Semenjak era modern, pondok pesantren dengan berbagai tipologi, melakukan transformasi dan penyesuaian diri dengan tuntutan zaman. Transformasi yang dilakukan menjangkau area system Pendidikan yang lebih modern dan berdaya saing serta penataan kurikulum yang lebih adaptif dengan situasi saat ini (Azra, 2000). Ada sebuah kesadaran yang terbentuk berupa transforming of visionary yang menegaskan pondok pesantren berbasis perguruan tinggi memiliki visi bersama beradaptasi dengan budaya literasi digital sebagai kekuatan baru kelembagaan (Burns, 1987).

Budaya literasi digital membawa perubahan radikal dalam perilaku belajar santri. Kini budaya literasi digital memicu santri semakin giat dan cepat dalam

mengakses informasi yang dibutuhkannya. Kecepatan akses yang mengagumkan dan kemudahan pencarian literatur menjadikan pembelajaran di pondok pesantren, terlebih di masa covid-19, menjadi satu kesatuan yang tidak tergantikan. Literasi digital di masa Covid-19 menjadikan pembelajaran tanpa ada dinding kelas, dan tidak terikat oleh waktu. Berbagai inovasi aplikasi literasi digital bermunculan (Brewer & Tierney, 2010). Ini yang menjadikan literasi digital semakin variatif dan menantang.

Perubahan besar dalam literasi digital yang diakibatkan teknologi, memicu pondok pesantren berbasis perguruan tinggi mengintegrasikannya dalam sistem kurikulumnya. Literasi digital dalam skala besar mendampingi proses pengembangan pendidikan yang disusun untuk menciptakan keterampilan literasi, membangun relasi jaringan dan peningkatan hasil pendidikan Islam yang signifikan di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi. Disamping, itu pemanfaatan literasi digital juga harus mampu membentuk kekuatan diferensiasi/kekhasan dan keunggulan pada santri di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi (Kotler, 2000). Membangun karakter unggul santri dalam pemanfaatan literasi digital, tidak saja membangun kekuatan unggul di internal pondok pesantren berbasis perguruan tinggi tersebut, namun juga bisa menjadi sumber inspiratif bagi pondok pesantren berbasis perguruan tinggi lain dalam mengelola sistem pembelajarannya (Musyafa'Fathoni, 2010).

2. Paparan Data dan Analisis

a. Implementasi Kegiatan Literasi Digital Pada Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi Di IAIN Darul Hikmah Kediri Dan Mahad Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Era digital ditandai dengan pemanfaatan mesin dan robot sebagai aktivitas dalam berbagai macam bidang. Mengantisipasi hal itu maka santri dituntut memahami dan menguasai keterampilan digital sebagai cara untuk beradaptasi dan mengembangkan dakwah Islam di era revolusi industri 4.0 (Syahputra, 2020). Kemampuan dalam

penguasaan digital menjadi pintu dalam mengembangkan dakwah Islam yang lebih global serta dapat diterima oleh khalayak. Oleh karena itu literasi digital merupakan pintu dalam membuka akses pengetahuan dan pemanfaatan infrastruktur digital sebagai cara untuk meningkatkan kompetensi santri maupun penyebaran nilai-nilai Islam dalam dunia Global maupun digital. pembudayaan literasi digital merupakan cara untuk membangun kesadaran kolektif di kalangan Santri agar memiliki wawasan maupun kemampuan Rin dalam memanfaatkan literasi digital sebagai metode dakwah kontemporer khususnya untuk menjaga masyarakat netizen.

Untuk menggambarkan bagaimana implementasi literasi digital diterapkan di kedua mahal itu maka berikut ini merupakan proses implementasi budaya literasi digital di Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri:

Tabel D.1: perbandingan implementasi budaya literasi digital diMa'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri:

Perbandingan budaya literasi	Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri
Desain pembelajaran	Berbasis teknologi dengan mentoring para musyrif musyrifah	Pelatihan secara berkelanjutan dengan mendatangkan narasumber
Metode belajar	Menekankan pada otodidak yang terintegrasi dengan system kurikulum Ma'had, pengembangan belajar blended learning	Belajar aktif dengan kolaborasi para instruktur, belum bisa mandiri tapi didampingi secara berkelanjutan
4. Lokasi	Memadukan kegiatan belajar di Ma'had dan belajar di rumah	Tersentral dan terintegrasi di Mahad
5. Nilai	Fokus pada peningkatan efisiensi penguatan akademik serta pengembangan mutu pembelajaran keagamaan	Dapat meningkatkan nilai akademik dan non akademik lebih focus kepada penggunaan akses yang lebih maksimal
6. Sumber Daya Manusia	Para mahasiswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda namun memiliki program kerja	Didominasi oleh 60 orang yang merupakan masa baru dandan gabungan dari musyrif-musyrifah

	yang sama	
Bentuk koordinasi	terjadwal dengan memiliki system ujian yang mandiri dan fleksibel	kondisional dengan melihat alokasi waktu yang disediakan oleh pihak IAIN Kediri
8. Sarana dan Prasarana	Cukup memadai dan perlu peningkatan jaringan sehingga lebih baik lagi	Belum memadai karena keterbatasan jaringan dan penggunaan yang belum maksimal
9. Perilaku	Antusias aktif dan kolaboratif antar mahasiswa sehingga membentuk tim pengembangan kompetensi literasi digital yang dapat diandalkan	Solidaritas tinggi dan aktif meski dengan Keterbatasan waktu namun bisa melakukan aktivitas dan efisiensi sehingga memberikan kontribusi positif pada pengembangan produktivitas Karya
Evaluasi Kegiatan	Dilakukan secara berkala dengan melihat jadwal maupun kegiatan yang ada di Mahad	Menyesuaikan jadwal perkuliahan mahasiswa dan waktu yang ada di IAIN Kediri

Dari tabel di atas dapat dipahami proses literasi digital berlangsung secara sistemik. Keberlanjutan literasi digital dapat dikembangkan menjadi lebih optimal manakala sistem kurikulum yang dibangun bisa mengadaptasi perkembangan digital di media online maupun di media massa. Meski terkendala berbagai macam jaringan yang tidak stabil namun implementasi dari literasi digital dapat dilakukan dengan maksimal. Hal itu tidak lepas dari komitmen dan kesiapan mental para santri menggunakan media online dan media sosial sebagai sarana utama untuk mengembangkan kompetensi literasi digital yang diterapkan oleh Ma'had.

Keberadaan Media sosial yang bersifat kosmopolitan, dapat diakses oleh beragam suku bangsa, budaya, agama dan sebagainya menjadi keuntungan tersendiri. Peta penyebaran yang meluas selama terdapat jaringan internet memungkinkan proses edukasi pendidikan anti terorisme menjadi bersifat kapanpun dan dimanapun. Ini yang menjadikan media sosial menjadi media utama yang paling realistis menebarkan

pendidikan anti terorisme bagi generasi millenial. implementasi kegiatan literasi digital pada pondok pesantren berbasis perguruan tinggi di IAIN Darul Hikmah Kediri dan Mahad Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Media sosial sejak lama diprediksi merubah cara berkomunikasi dalam mendidik (Morris & Organ, 1996). Kelebihan lain dari media digital adalah memfasilitasi siswa untuk mengingat kembali setiap interaksi pembelajaran dengan detail. Tidak seperti pembelajaran tatap muka, yang siswa tidak mampu mengingat Kembali setiap detail informasi yang diajarkan (Allport & Postman, 1947). Dalam pembahasan topik kontroversial, media sosial dapat menyembunyikan identitas pemilik akun sehingga mereka berbicara dengan lebih leluasa (Chen & Berger, 2013). Media sosial memberikan kemudahan berbagi konten penuh manfaat bagi setiap orang (Barasch & Berger, 2013).

Dengan konsep kelas karantina menulis di masa pandemi sehingga mampu santri berkarakter transformatif dan produktif di pondok pesantren. Studi ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi literasi santri di pondok pesantren selama masa pandemi pembentukan kesadaran kolektif santri untuk menjaga pondok pesantren sebagai institusi keagamaan yang produktif dan transformatif di Indonesia. Tidak ada yang membantah bahwa literasi menjadi salah satu instrumen dalam menumbuhkan budaya akademik di lingkungan pesantren. Ini menjadi media yang secara berkelanjutan dan menarik dalam tradisi pesantren sehingga menjadi salah satu karakter yang tidak pernah berubah. Halitu menggambarkan bahwa pesantren memiliki tradisi yang kental, dominan dan lekat dengan literasi. Namun belakangan, kegiatan literasi di pesantren banyak dikritik karena bersifat insidental dan berorientasi jangka pendek (Bierema, 2009).

Salah satu kunci pengembangan budaya akademik di pondok pesantren adalah penguatan kompetensi literasi secara berkelanjutan. Hal itu tidak pernah tercapai bila kegiatan penguatan literasi tidak terintegrasi dalam nilai-nilai budaya akademik pondok pesantren. Para pakar literasi menyakinkan tentang pentingnya kegiatan literasi secara berkelanjutan. Kebutuhan kegiatan literasi secara berkelanjutan bertujuan untuk menyelaraskan program akademik pondok pesantren dengan kondisi lingkungan dan

karakteristik santri yang berbeda. Namun, yang masih juga menjadi sorotan adalah tidak adanya kurikulum pondok pesantren yang mengakomodasi kegiatan literasi secara berkelanjutan.

Dilema kegiatan literasi di pondok pesantren muncul ketika pembelajaran kitab kuning yang menjadi aktivitas reguler bersamaan dengan penguatan literasi. Pembelajaran kitab kuning didominasi dengan metode secara sorogan dan bandongan yang sesekali ada dialogis sementara kegiatan literasi menuntut adanya produk /karya. Ini dapat menambah beban belajar bagi santri namun dapat pula menjadi faktor pendorong yang penting manakala direspon secara positif. Kelas karantina menulis mendapatkan respon yang positif serta dukungan sosial dari santri dan pengasuh. Ini menjadi solusi pembelajaran literasi yang humanis namun dengan perilaku disiplin yang tinggi. Penekanan humanis pada aspek pembelajaran yang kolaboratif antara narasumber dan santri dalam berinteraksi dan mendiskusikan tema dan proses penulisan. Sementara disiplin ditekankan kepada hasil pembelajaran kelas karantina yang mengharuskan adanya karya tulis yang sudah jadi.

Pengembangan budaya literasi digital di kalangan santri berjalan maksimal Jika diintegrasikan dengan penugasan yang berasal dari Ustadz maupun Ustadzah..Adanya penugasan akan membangkitkan motivasi internal santri untuk berkarya. Meski beberapa santri mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan literasi digital karena ketidakmampuan menyusun tulisan, gampang lelah serta tidak menemukan inspirasi untuk menulis. Disamping itu lingkungan yang kurang mendukung disebabkan lemahnya jaringan internet maupun kurangnya masifnya kegiatan literasi digital yang hanya diselenggarakan secara berkala menjadi faktor eksternal yang menghambat budaya literasi digital di Ma'had IAIN Kediri.

Peningkatan kompetensi literasi digital di samping juga untuk menguatkan Kemampuan memproduksi karya digital sebenarnya juga untuk mempertahankan image pondok pesantren berbasis perguruan tinggi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi hari ini.mempertahankan image pondok pesantren di dunia era digital bukanlah sesuatu yang mudah. Setiap siswa harus mampu menyesuaikan kondisi yang semuanya diselesaikan dengan pemanfaatan teknologi sementara di pondok

pesantren materi kajian teknologi memiliki waktu dan ruang yang sangat sedikit untuk dipelajari. Oleh karena itu memang butuh pengorbanan yang luar biasa Untuk meraih hal itu.

Literasi dan kehidupan santri menampakkan adanya hubungan yang jauh dalam tradisi pendidikan tinggi yang berbasis pesantren. Representasi santri yang juga sekaligus mahasiswa masih didiskripsikan sebagai peserta didik yang masih minim pengalaman dalam bidang literasi karena kehidupan sehari-hari yang masih didominasi oleh aktivitas perkuliahan dan kegiatan ritual keagamaan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi spesifik untuk membangun budaya literasi pada perguruan tinggi berbasis pesantren dengan mengintegrasikannya dengan kehidupan akademik kampus. Proses ini membangun siklus tradisi literasi yang lebih berkesinambungan sekaligus menjadi media penting dalam menumbuhkan jiwa literasi pada santri sekaligus mahasiswa IAIN Kediri secara konsisten dan mandiri.

Kekhawatiran saat pandemi Covid-19 berlangsung mempengaruhi kegiatan literasi santri terutama pada aspek (1) perubahan radikal pembelajaran dari tradisi muwajahah (face to face/tatap muka) dan tradisi istimbat (mencari referensi) lewat kitab-kitab turast berubah drastis menuju tradisi googling dan face to screen atau tradisi tatap layar (Mukhlisin et al., 2021). Untuk menjadikan santri transformatif, dibutuhkan sistem pembelajaran yang unik namun efektif untuk mendukung berbagai kegiatan operasional mahad (Jackson et al., 2014).

Dengan adanya budaya literasi digital di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi ini membangun kecenderungan baru yang tidak ditemukan pada era sebelumnya. Hal itu bisa dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel. D. 2: **Kecenderungan Budaya Literasi Digital Di Pondok Pesantren**

DAHULU	PENYEBAB	SEKARANG
Fokus focus pembelajaran yang masih local atau nasional	Tidak adanya SDM yang kompeten dalam bidang literasi digital	Fokus global

Segmentasi pembelajaran keagamaan	Durasi singkat memory pembelajaran menjadi terbatas akibatnya daya memori santri menjadi lebih kurang	Lebih lama durasinya sehingga pemahamannya lebih komprehensif karena bisa diulang-ulang
Konten pembelajaran	Terbatas karena mengandalkan dari narasumber tertentu atau hanya satu	Semakin dapat diakses kapan saja dan dimana saja meskipun narasumbernya Cuma Satu.
Pengembangan produk pembelajaran digital di pondok pesantren	kurang dinamis karena masih rendahnya SDM dan memiliki jaringan teknologi yang buruk	Pengembangan digital cepat, karena melibatkan jaringan santri dengan struktur yang lebih baik daripada sebelumnya
Produk pembelajaran yang standarisasi	Belum fleksibel karena masih mengandalkan dari Bigo dan belum memiliki kurikulum digital yang bisa merespon perkembangan zaman	bisa diandalkan sebagai salah satu kekuatan pondok pesantren berbasis perguruan tinggi untuk memberikan produk pembelajaran yang bias diterima semua pihak
Spesialisasi literasi digital	Merespon Kondisi sosial kontemporer, antisipasi dampak buruk teknologi	Pemberdayaan santri yang lebih produktif dalam berkarya

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa literasi digital merupakan satu perspektif progresif yang bisa dikembangkan untuk kemajuan pondok pesantren berbasis perguruan tinggi ini. Dikatakan progresif karena tidak hanya untuk merespon dampak buruk dari perkembangan teknologi digital namun juga harus bisa membawa kepada peningkatan produktivitas santri dalam berkarya dan mengembangkan pembelajaran keagamaan yang lebih maksimum. Oleh karena itu mengetahui kecenderungan tren global dalam literasi digital menjadi penting untuk bisa dimanfaatkan sebagai nilai positif dan nilai kreatif pengembangan pondok pesantren berbasis perguruan tinggi.

Pemikiran untuk mengembangkan tradisi literatur di kalangan santri yang berstatus mahasiswa menjadi langkah strategis yang menginspirasi santri/mahasiswa lain untuk berkarya dalam bidang akademik. Kelas karantina menulis merupakan pilihan kegiatan yang didesain untuk membentuk kompetensi literasi yang lebih terfokus dan utuh (Kouzes & Posner, 2006). Tak hanya itu, terdapat nilai-nilai literasi yang fundamental dalam kelas karantina menulis. Salah satunya adalah mentradisikan santri untuk menulis secara kolaboratif. Ini menjadi perhatian yang sangat penting untuk membentuk karakter jiwa penulis yang produktif dan mempersiapkan infrastruktur sosial dalam bentuk learning community bagi santri. Langkah ini dipandang krusial untuk menumbuhkan kepercayaan diri sekaligus mendorong santri secara mandiri menginisiasi membentuk forum-forum ilmiah yang beorientasi kepada kegiatan literasi dan produktivitas karya.

Tujuan pengembangan budaya literasi pesantren adalah (1) melatih santri mendapatkan dan mengolah informasi.(Anwar et al., 2017). (2) memberikan motivasi internal kepada santri dalam kegiatan akademik.(Khadijah et al., 2016). (3) Perkembangan teknologi informasi yang semakin deras, perlu diimbangi dengan kemampuan literasi yang semakin *up to date* (Krech et al., 1962). Budaya literasi digerakkan dengan semangat solidaritas sosial yang tinggi antusias dan dialogis antara pengurus Mahad dengan santri. Hal ini mendorong terbentuknya iklim akademik secara natural dan membantu komunitas belajar yang harmonis dan kolektif.

pondok pesantren memiliki reputasi sebagai lembaga pendidikan Islam yang mendidik santri dengan menonjolkan muatan keagamaan serta diiringi dengan berbagai kompetensi. Era millnial saat ini, pondok pesantren mendapatkan momentum yang bersahabat dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren terutama dengan keberhasilan lembaga pendidikan tersebut dalam mempertahankan tradisi mencetak santri yang memiliki kedalaman ilmu dalam aspek agama maupun umum. Hal itulah yang disadari sebagai modal sosial yang dimiliki pondok pesantren untuk ditingkatkan kualitasnya.

Meningkatnya penggunaan internet maupun platform digital lain sebagai sarana pengembangan dakwah Islam ikut membangun popularitas penyebaran ajaran Islam yang semakin massif di dunia media sosial. Semangat mempelajari nilai-nilai agama semakin tinggi, perlu diimbangi dengan peningkatan kemampuan santri dalam pemanfaatan literasi digital. Antusiasme masyarakat netizen dalam mendalami agama dipahami sebagai peluang santri dalam peningkatan kualitas konten dan tampilan dakwah yang lebih hidup dan sesuai karakter netizen.

Awalnya media sosial dianggap sebagai “barang baru” yang mengancam keyakinan diri secara normatif terhadap perilaku beribadah. Pemanfaatan literasi digital dimaknai sebagai sebuah budaya asing yang menghambat aktifitas keagamaan dan Pendidikan di pondok pesantren (budaya literasi digital pasif-defensif). Sejalan dengan tumbuhnya kesadaran baru dalam melihat teknologi, Santri dimobilisasi untuk berinteraksi dengan media social dengan memanfaatkan platform digital tersebut sebagai sarana untuk menumbuhkan keahlian dan aktualisasi diri (budaya literasi digital konstruktif) (Kreitner & Kanicki, 2003).

Covid-19 memberikan transformasi besar dalam dunia literasi di pondok pesantren, tidak hanya mengenalkan dan mengubah pembelajaran dari tatap muka menuju dalam jaringan (daring), namun juga membawa perubahan mentalitas dan cara berfikir baru yang lebih relevan, dan bagi santri. Budaya literasi digital bertransformasi dalam menumbuhkan produktivitas karya santri yang sarat dengan nilai-nilai Islam (Ubbiyati, 1997). Transformasi dalam dunia literasi ini juga mengkonstruksikan kembali pola pembelajaran kolektif santri yang lebih kontributif, terhubung satu dengan yang lain dan memperkuat konsensus untuk produktif di masa pandemi Covid-19.

Pemahaman umum yang mendominasi di kalangan santri bahwa budaya literasi dipahami sebagaikemampuan tinggi yang kompleks,membutuhkan kedisiplinan dan konsistensi.Di satu sisi, ini mengakibatkan munculnya sikap permisif yang berlebihan sehingga dipandang kegiatan literasi sebagai sesuatu yang utopia dan sulit dijangkau. Di sisi lain, ada juga pandangan bahwa kegiatan literasi menjadi sebuah kebutuhan primer santri dan mahasiswa yang bisa dilakukan. Namun,alokasi waktu yang tidak mencukupi dan padatnya kegiatan pada bidang lain, mengakibatkan kegiatan literasi tersebut

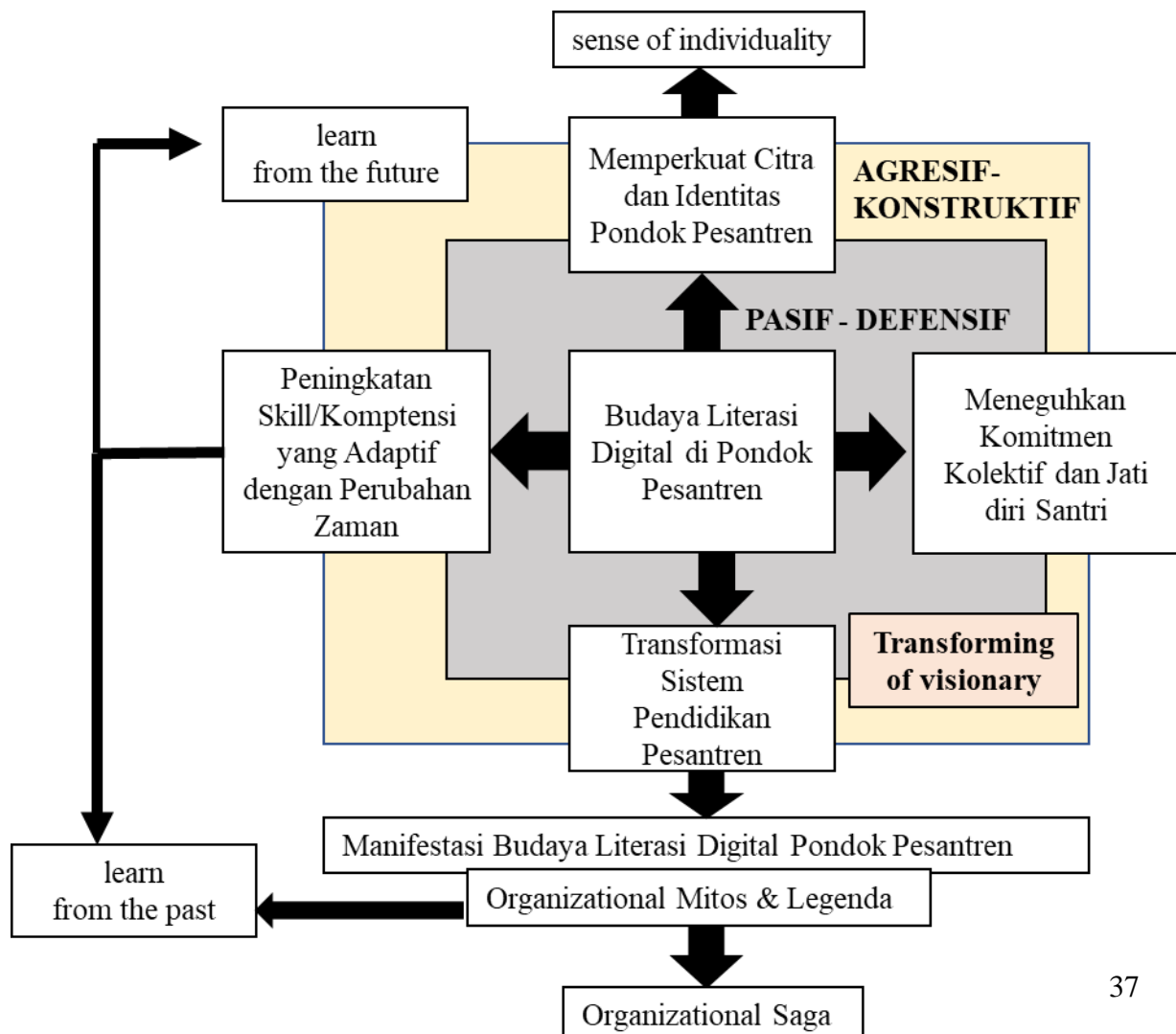
terabaikan dan ditinggalkan. Perlu upaya khusus dalam memberikan tantangan baru untuk menghidupkan kehidupan literasi di pondok pesantren selama pandemi Covid-19. Tantangan baru tersebut berupa optimalisasi pemanfaatan literasi digital yang lebih intensif, komprehensif dan kontekstual dan disinkronkan dengan program pendidikan di pondok pesantren.

Para ilmuwan memberikan perhatian penuh dalam studi yang mengkaitkan peningkatan kompetensi santri dengan pengembangan budaya literasi digital di pondok pesantren. Ini selalu menjadi salah satu fokus yang menarik perhatian ilmuwan dengan diskusi keilmuan dalam berbagai literatur. Walaupun perspektif dalam melihat budaya literasi di pondok pesantren memiliki garis persaingan antar keilmuan pendidikan dan manajemen, namun para ilmuwan cenderung melihat fenomena tersebut berakar kepada pengembangan kecakapan santri sebagai salah satu core values (nilai inti) pondok pesantren. Pengembangan tersebut dilakukan secara kolaboratif untuk pengembangan pemikiran kreatif santri (Raymundo, 2020). Mendasarkan pada realitas, santri dengan kemampuan literasi digital rendah memiliki kesulitan yang lebih besar untuk dapat menjadi produktif. Situasi sulit ini, berpotensi menjadikan santri putus asa dan hilang harapan untuk aktif secara berkelanjutan mengikuti program kegiatan yang memiliki kaitan dengan budaya literasi di pondok pesantren.

Karakteristik literasi digital memiliki ciri (a) tertulis, (b) tidak diarahkan, dan (c) anonim dan partisipatif (d) audiens virtual yang lebih besar dan (e) tidak membutuhkan kehadiran sosial (Berger, 2013). Literasi digital memberikan fasilitasi penerimaan informasi/pengetahuan yang setiap detailnya dapat diricek. Tidak seperti literasi konvensional yang penerimaan informasi kembalinya mengalami reduksi detail informasi dari awalnya (Allport & Postman, 1947). Dalam pembahasan topik kontroversial, orang lebih leluasa mengeluarkan pemikirannya karena identitas mereka dapat disembunyikan oleh media digital (Chen & Berger, 2013). Literasi digital memberikan keuntungan untuk berbagai konten yang bermanfaat bagi banyak orang tanpa mengenal batas usia dan wilayah (Barasch & Berger, 2013).

Di masa pandemi Covid-19, pondok pesantren berbasis perguruan tinggi menerapkan sistem pembelajaran yang mengarah kepada pengembangan produktivitas

santri. Sistem pembelajaran menekankan kepada bentuk kegiatan akademik berbasis literasi digital, baik secara individual maupun sistem berjejaring. Kegiatan ini menjadi alternatif kegiatan tatap muka, meski pada kegiatan akademik tertentu yang bersifat esensial masih diadakan kegiatan tatap muka terbatas. Kegiatan pembelajaran santri berbasis literasi digital berdampak pada peningkatan pemanfaatan media yang lebih efektif. Efek psikologis yang dihasilkan, santri tidak lagi merasa canggung dengan aplikasi media digital. Gangguan belajar akibat tidak bertemu langsung dengan para pengasuh pondok pesantren dapat digantikan dengan pemanfaatan media digital. Covid-19 disamping memberikan dampak merugikan bagi sistem pembelajaran akademik tatap muka, juga memberikan kesadaran optimalisasi media digital sebagai sumber belajar (Reimers & Schleicher, 2020). Dengan demikian, model budaya literasi digital yang terkonstruksi dari pondok pesantren berbasis perguruan tinggi di Mahad Darul Hikmah IAIN Kediri dan Mahad Sunan Ampel Al- Aly Malang adalah sebagai berikut:



Gambar D. 1: Model Budaya Literasi Digital Pada Pondok Pesantren Berbasis
Perguruan Tinggi

Dari gambar D. 1 di atas dapat dipahami bahwa budaya Literasi digital merupakan respon dari perubahan kultur dalam berkomunikasi dalam sistem pendidikan modern (Morris & Organ, 1996). Kecakapan pemanfaatan literasi digital untuk membangun interaksi pembelajaran yang lebih fleksibel, partisipatif dan dialogis (Das & Kramer, 2013). Langkah khusus dipersiapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran santri meski di tengah Covid-19. Berbagai bentuk kegiatan literasi digital dilaksanakan untuk menciptakan suasana akademik dan spiritual. Ini yang memastikan sistem pendidikan pondok pesantren berjalan berkesinambungan dan santri pun akan terbiasa dengan budaya literasi seperti ini. Hal itu menjadi tantangan dan kebiasaan baru mempersiapkan diri di era new normal.

Faktor kurang percaya diri, kebiasaan, pelatihan yang minim, peraturan yang belum disusun dan pemanfaatan yang kurang optimal menjadi kendala pembudayaan literasi digital (Agustini, 2018). Pondok pesantren memiliki peran besar dalam mencetak calon ulama dan peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia. Pondok pesantren juga memiliki relasi kuat dalam proses pengembangan literasi santri. Diperlukan usaha secara berkelanjutan untuk membangkitkan kembali kehidupan literasi santri sebagai kekuatan pondok pesantren dalam mencetak calon ulama.

Kelas karantina majalah sebagai komponen inti menggerakkan budaya literasi di Mahad. kelas karantina menulis didesain sebagai tempat yang menantang untuk menulis. Santri diberi durasi selama sehari secara kolektif untuk menghasilkan satu majalah yang sudah ter-layout. Masing-masing santri menulis satu rubrik yang temanya sudah ditentukan. Kelas karantina diselenggarakan dengan pertimbangan (1) beberapa kali kegiatan kepenulisan yang dilakukan hanya berhenti kepada penyampaian materi penulisan, tidak ada bedanya dengan materi perkuliahan formal yang hanya

terkesan berbagi pengalaman menulis, tanpa ada praktik langsung yang berkelanjutan. (2) Meski santri tidak terbiasa dengan sistem karantina karena menulis dengan durasi waktu yang ditentukan, awalnya terlihat gugup dan kurang lepas dalam menuangkan ide menulis

Pengembangan budaya literasi memiliki tujuan: Pertama, mengidentifikasi kemampuan literasi secara spesifik yang dimiliki santri. Kemampuan literasi yang dibidik meliputi 1) kemampuan menulis berita. 2) kemampuan menulis cerita pendek. 3) Kemampuan menulis artikel dan opini. 4) Kemampuan menulis anekdot. 5) Kemampuan menulis humor santri. 6) kemampuan mengedit dan layout tulisan. Proses selanjutnya setelah diadakan identifikasi adalah menentukan prioritas penguatan literasi yang diminati.

Menggerakkan budaya literasi di pondok pesantren selalu mengalami arah fluktuatif yang tidak menentu. Sebagian santri menganggap kegiatan literasi sebagai penambah beban kuliah. Namun di sisi lain, juga didapatkan fakta, santri merasa antusias mengikuti kegiatan literasi, meski dengan kemampuan menulis yang dinilai masih awam. Santri menjadi pelopor utama yang memobilisasi dan menggerakkan tradisi literasi di pondok pesantren. Penguatan kompetensi literasi menjadi skala prioritas pengembangan daya saing agar tradisi literasi berjalan efektif, efisien dan berkesinambungan. Seiring perkembangan cepat media digital, penguatan kompetensi literasi membentuk santri yang menonjolkan karakter kreatif dan inovatif (Hujair, 2009).

Santri milenial memberikan makna baru tidak sekedar obyek pendidikan keagamaan di pondok pesantren, namun menjadi figur sentral dan pelopor dalam menggerakkan budaya literasi di tempat pendidikannya. Santri memberikan kontribusi tenaga, waktu dan biaya dalam penguatan kegiatan literasi. Santri menjadi aset yang diberdayakan secara kontinyu dengan pengembangan kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan spiritual. Ini menjadi alur organisasi yang membangun budaya literasi dalam bentuk karya akademik

Satu tantangan yang dihadapi dalam pembentukan budaya literasi digital santri adalah proses kedewasaan dan kemandirian dalam belajar dan berkarya dapatkah

diwujudkan? Ini penting untuk direfleksikan agar budaya literasi digital santri memiliki kontribusi utama dalam pembentukan watak kedewasaan dan kemandirian yang menjadi salah satu karakter yang melekat dalam santri di pondok pesantren (Munib, 2004).

Implementasi budaya literasi digital membutuhkan kolaborasi komitmen dan kesungguhan belajar santri dengan nilai dan lingkungan yang kondusif untuk berkarya di pondok pesantren. Memang, Ketika pondok pesantren mempersiapkan budaya literasi digital tidak bisa dibebankan kepada santri belaka, namun juga partisipasi dari pengasuh dan kyai, kurikulum yang sudah terintegrasi dalam pembelajaran maupun infrastruktur dan media pembelajaran. Hal ini yang menjadikan budaya literasi digital berdampak transformatif pada pengembangan kompetensi siswa.

Budaya literasi digital telah mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berkarya santri tanpa meninggalkan tradisi pembelajaran di pondok pesantren. Santri tidak lagi menganggap budaya literasi digital sebagai sesuatu mitos yang sulit untuk dikuasai. Dengan adanya proses pendampingan karya yang diintegrasikan dengan kelas karantina mampu mengintegrasikan budaya literasi digital menjadi kekuatan pondok pesantren untuk melahirkan santri yang memiliki talenta dalam bidang pengembangan media sosial dan digital.

Media digital memiliki dampak besar pada pemahaman dan perilaku keagamaan santri (Kosasih, 2019). Pemahaman keagamaan yang ekstrem atau fundamentalisme agama seringkali diperoleh oleh santri yang terpicu pada ceramah-ceramah ustad yang mengorbankan kebencian. Ceramah dalam media sosial yang dibungkus dengan retorika maupun revivalisme agama lebih disukai dan mengesankan adanya dan kepahlawanan dalam membela Islam. Pemahaman demikian melahirkan perilaku keagamaan yang berorientasi pada terorisme atas nama agama. Ini merupakan satu tanda bahaya dan bisa merusak hubungan santri dengan kyai di pondok pesantren ketika media sosial tidak bisa disaring oleh santri sendiri. Oleh karena itu kemampuan literasi digital tidak sekedar Bagaimana bias mengakses informasi dari dunia Internet namun juga terkait dengan tata perilaku maupun kecerdasan kritis saat mengelola informasi dan menjadikannya Sebagai panduan perilaku.

Budaya literasi digital pada pondok pesantren sebenarnya tidak memiliki hambatan pada level organisasi namun lebih kepada hambatan yang bersifat Individual. Hal ini dikarenakan kurangnya percaya diri dalam memanfaatkan teknologi digital dan perilaku yang inferior dengan kemampuan untuk lebih produktif dalam berkarya. Padahal sebenarnya budaya literasi digital merupakan instrumen yang cukup efektif dalam memompa semangat dan kinerja Santri untuk bisa lebih maksimal dalam pembelajaran keagamaan Di pondok pesantren maupun di ruang digital. Keberadaan ruang digital untuk menguatkan lingkungan belajar yang lebih kuat dan komprehensif sehingga pembelajaran di pondok pesantren lebih maksimal.

Melalui proses pembudayaan literasi digital maka tradisi berkarya menjadi semakin mengakar di kalangan Santri dan setidaknya mendorong adanya dua transformasi besar di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi: pertama pembelajaran keagamaan Islam semakin variatif dan up to date terutama bisa menjangkau segmentasi generasi netizen. Kedua nilai-nilai pendidikan Islam yang dikembangkan dalam pembelajaran pondok pesantren semakin edukatif dan memiliki daya yang kuat untuk menggerakkan santri lebih giat lagi dalam berperilaku baik dan mempelajari nilai-nilai keislaman. Perkembangan budaya literasi digital mendominasi pondok pesantren saat ini bahkan mampu menggantikan budaya tulis yang sebetulnya juga sudah berkembang lama. Keberadaan budaya literasi digital tidak menggantikan budaya menulis secara konvensional namun memperkuat dan mengatasi lemahnya kegiatan menulis di kalangan Santri. Bahkan budaya literasi digital memperkuat pemikiran kritis santri dalam mengolah informasi aktual dalam menelaah berita maupun informasi yang berasal dari media sosial dan media online yang tertanam di pondok pesantren.

Budaya literasi digital merupakan ciri dari komitmen serius Pondok Pesantren berbasis perguruan tinggi dalam membuka diri dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Ini menandakan adanya reformasi akademik yang dilakukan secara berkesinambungan untuk membangun kekuatan kajian dan keagamaan yang lebih efektif dalam menjangkau masyarakat luas terutama pada segmentasi generasi netizen. Dengan demikian pondok pesantren berbasis perguruan tinggi ini membuka ruang akademik

dalam pembelajaran keagamaan Yang lebih kontekstual dan relevan. Hal itu menandakan bahwa praktek manajemen pembelajaran keagamaan di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi Semakin adaptif dengan perkembangan zaman yang berdampak positif pada pengembangan akademik dan kompetensi santri.

Pembelajaran Literasi digital sebenarnya memberikan peluang inovatif agar santri bisa memaksimalkan potensi dirinya dalam bidang teknologi dan informasi. Disamping itu juga literasi digital memberikan tantangan yang lebih nyata dan kreatif bagi santri untuk bisa mengembangkan kemampuannya menjadi lebih baik lagi. Tantangan ini akan berdampak positif jika dibangun dengan suasana yang positif dan memberikan kesempatan bagi santri untuk bisa berkembang dengan arahan para ustadz/ustadzah sehingga pembelajaran di pondok pesantren di satu sisi dikuatkan dengan keilmuan keagamaan yang tinggi, di sisi lain diperkaya dengan kemampuan beradaptasi menggunakan teknologi dan informasi. Proses itulah yang akan membangun citra positif budaya literasi digital di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi.

Persebarannya informasi yang menyesatkan dan pemberitaan yang kendal dengan fitnah perlu direspon dengan cepat. Salah satu fungsi budaya literasi digital di pondok pesantren adalah sebagai pengklasifikasian informasi yang benar sehingga masyarakat atau Santri tidak menjadi korban hoax. Ruang media sosial merupakan ruang yang bebas dan tidak ada tanggung jawab publik secara penuh untuk mengontrol konten maupun ajaran-ajaran yang bersifat memecah belah. Kontestasi wacana di ruang digital selalu ada pandangan yang terpolarisasi yang menyebabkan santri menjadi bingung dan tidak tahu arah kemana. Tidak adanya ruang berkonsultasi dan meminta pendapat atas berbagai macam pemberitaan/informasi yang perlunya klarifikasi, maka budaya literasi digital menjadi strategis untuk menguasai. Pentingnya penguasaan budaya literasi digital agar santri lebih kritis dalam menelaah informasi serta bisa memiliki posisi yang jelas dalam memproduksi konten-konten yang kreatif untuk menunjukkan keberpihakannya pada penguatan pembelajaran keagamaan Islam yang Humanis moderat dan kontekstual

b. Model Budaya Literasi

Budaya literasi digital memberikan dampak menciptakan karakter produktif yang mampu dikembangkan secara lebih optimal dengan keteladanan para ustad-ustadzah maupun dengan materi literasi digital yang lebih aplikatif. Ini yang membentuk pembelajaran literasi digital transformasi menjadi budaya dan relevan untuk diikuti sebagai cara untuk mengembangkan pondok pesantren berbasis literasi digital yang memiliki daya saing tinggi sekaligus juga mewarisi nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diakses ke semua publik/masyarakat luas. Untuk membangun budaya literasi yang kuat di kalangan pondok pesantren maka perlu penguatan kapasitas skill dan pemanfaatan teknologi informasi santri. Hal inilah yang akan menjadikan produktivitas karya literasi media santri semakin berkembang dan bermutu. Selain itu bisa karya literasi media yang dihasilkan mampu menjangkau seluruh segmentasi netizen. Perlu pula memperkuat akses terhadap sumber belajar literasi media sosial sehingga keterlibatan santri dalam tata kelola pengelolaan media sosial pondok pesantren semakin nyata serta dapat diandalkan.

Terciptanya budaya literasi digital pada level pondok pesantren berbasis perguruan tinggi dianggap sebagai perwujudan dan kekuatan terbaik yang dimiliki Santri untuk bisa beradaptasi era revolusi industri 4.0. ini sebagai bagian dari penguatan literasi akademik terutama bagi setiap individu yang terlibat dalam pengembangan pondok pesantren dan pihak lain yang berkepentingan sehingga terkait dengan perubahan-perubahan pembelajaran maupun konten kreativitas digital menjadi sesuatu yang bisa diatasi dan dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu, perkembangan waktu yang dikelola dengan baik dalam merespon perkembangan era digital menjadi titik utama dalam penguatan budaya literasi digital di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi.

Pemahaman komprehensif budaya literasi digital menjadi sarana utama beradaptasi dengan perkembangan era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi. Pemahaman ini penting akar keberadaan pondok pesantren Berbasis perguruan tinggi mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman maupun realitas dunia saat

ini. Di samping kemampuan beradaptasi dampak yang terpenting dalam pemahaman budaya literasi digital bagi santri adalah mampu memecahkan berbagai bentuk pembelajaran maupun penguatan dakwah kontemporer yang bisa menjangkau seluruh segmentasi masyarakat global.

Keunggulan pondok pesantren berbasis perguruan tinggi dapat diketahui dari budaya yang berkembang dan dengan karakter orang-orang yang memiliki kompetensi dan diakui oleh yang lain. Salah satu budaya organisasi yang kental dan oleh pihak eksternal organisasi dari Pondok pesantren berbasis perguruan tinggi baik dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang maupun IAIN Kediri adalah kentalnya budaya literasi digital di kalangan santri mereka. Keunggulan budaya literasi digital maupun karakter dan nilai mengembangkan media sosial diciptakan dan dipertahankan oleh kedua pondok pesantren berbasis perguruan tinggi sebagai satu cara dalam menyesuaikan perkembangan zaman. Ini sebuah bentuk kemampuan dari Pondok Pesantren berbasis perguruan tinggi untuk mengolah berbagai informasi dan referensi dari media sosial sehingga memiliki nilai organisasi maupun individual yang produktif. cara-cara ini dilegitimasi dan dijadikan sebagai sandaran sistem kurikulum pondok pesantren berbasis perempuan tinggi untuk mencapai tujuan akhir dari pendirian pondok pesantren tersebut. dengan demikian budaya literasi digital merupakan sebuah instrumen yang dimanfaatkan untuk lebih mengefektifkan dan mengefisienkan kompetensi santri dan tujuan pondok pesantren secara lebih meluas.

Budaya literasi digital yang diadaptasi dari teori budaya organisasi merupakan sesuatu yang dihasilkan dari akumulasi pemanfaatan media digital dan media sosial yang dipergunakan sehari-hari dalam mengembangkan materi pembelajaran keagamaan di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi (Ogbonna & Harris, 1998). Akumulasi pemanfaatan media ini dilakukan sebagai proses interaksi yang menjadi berkembang sebagai pedoman bagi pengambilan keputusan maupun tata cara berperilaku santri di saat memanfaatkan media sosial dan media online. Hasil dari proses interaksi ini membentuk tindakan yang berorientasi pada pembentukan kompetensi maupun produktivitas dalam menghasilkan karya literasi.

Budaya literasi digital ini menimbulkan kompetisi yang sehat serta membangun tantangan serius bagi santri mengembangkan mutu keahliannya terutama di tengah era digital. dinamika dalam mengembangkan budaya literasi digital ini memang membutuhkan penyesuaian diri agar bisa merespon dan menyerap positif dari dampak yang dihasilkannya. Oleh karena itu dalam proses transisi menuju budaya literasi digital yang positif bagi perkembangan Santri maka perlu ada integrasi di dalam komponen pondok pesantren itu. Integrasi yang dimaksud adalah integrasi dalam pengembangan kurikulum literasi digital dan pengembangan sarana infrastruktur digital di pondok pesantren. ini tidak boleh diabaikan karena dapat mengurangi keahlian santri dalam bidang literasi digital. untuk itu perlu adanya daya dukung dari level kelembagaan pondok pesantren sehingga mampu menjaga mutu dan kelancaran budaya literasi digital khususnya pada santri.

Budaya literasi digital yang dikembangkan menunjukkan pola pendidikan yang lebih Islami. Ini membentuk pemahaman yang lebih komprehensif terhadap makna budaya literasi digital bagi santri. Dengan demikian budaya literasi digital diterima dengan baik dan secara meluas di kalangan santri maupun ustad. ini sebuah respon yang memiliki tanggung jawab besar untuk melahirkan sosok-sosok baru pejuang Islam yang memiliki kekuatan digital maupun kepandaian dalam menyampaikan agama Islam dengan baik, sosok seperti inilah yang mampu memberikankan agar kuat pada jamaah maupun masyarakat lain sehingga melahirkan nilai-nilai pendidikan Islam yang lebih inspiratif. Budaya literasi digital merupakan kebiasaan yang terus-menerus dilakukan dan berkelanjutan an kemampuan membaca menulis menganalisis dan mengolah informasi menjadi lebih produktif tidak hanya untuk santri sendiri melainkan untuk komunitas masyarakat netizen maupun masyarakat luas. untuk itu peningkatan kualitas budaya literasi digital dapat dilakukan dengan mengoptimalkan forum forum kajian diskusi online maupun konsultasi secara terstruktur antar berbagai pihak yang mengerti benar tentang seluk-beluk dunia literasi maupun dunia digital.

Merujuk kepada Permendikbud No. 23 Tahun 2015, Dapat dijadikan landasan maupun langkah adaptasi mewujudkan budaya literasi digital di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi. landasan ini penting untuk memberikan wawasan maupun

panduan dalam mengimplementasikan budaya literasi digital yang bisa membangun karakter dan menciptakan produktivitas keilmuan di kalangan Santri. Melalui proses tersebut keahlian santri tidak hanya terkait dengan pengkajian ilmu-ilmu keislaman namun juga memahami dan berusaha bersikap secara positif dalam merespon isu-isu Islam kontemporer yang berangkat dari sumber referensi digital.

Keberadaan literasi digital sebenarnya mampu membangkitkan semangat dan komitmen untuk menguasai ilmu pengetahuan sekaligus menjadikan membaca sebagai bentuk kemarahan yang dilakukan secara rutin sehingga membentuk karakter yang peduli terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Untuk menunjang hal tersebut dititipkan tiga lingkungan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, meliputi: pertama, lingkungan fisik pondok pesantren terutama pada ruang taklim ruang perpustakaan maupun ruang-ruang yang memiliki fungsi sebagai halaqah ilmiah. kedua lingkungan sosial yang membentuk Solidaritas dan dukungan sosial sesama Santri untuk menguatkan kemampuan literasi digital masing-masing. Ketiga, lingkungan akademik yang memacu kompetisi sehat dan positif di kalangan Santri untuk membudayakan membaca dan memproduksi berbagai ilmu pengetahuan dengan basis digital (Safitri & Dafit, 2021).

Dalam lingkungan yang produktif budaya literasi tumbuh dan berkembang menjadi tatanan perilaku dan nilai yang dipegang oleh santri. Oleh karena itu, budaya literasi digital memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap pembentukan karakter dan kompetensi santri dalam menguatkan pondok pesantren berbasis perguruan tinggi. Pengaruh ini jauh lebih kuat dan efektif untuk menggerakkan kehidupan akademik maupun kehidupan keagamaan yang dilakukan di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi. Budaya literasi digital lebih mengutamakan karakter produktif dan komitmen kejujuran untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa. Karakter produktif inilah yang membentuk dan mengembangkan pemikiran mahasiswa lebih kritis dan adaptif terhadap perubahan di era digital. Untuk itu budaya literasi digital tidak bisa dilakukan dengan cara mengandalkan praktek pemanfaatan aplikasi teknologi. Perlu

diperkuat dan diperkaya dengan pengembangan karakter yang menjadi standar nilai dan etika dalam memanfaatkan aplikasi teknologi.

Seringkali pembudayaan literasi digital disalahartikan hanya kemampuan untuk menggunakan media sosial dan media online sebagai sarana pembelajaran abad 21 saat ini. Apabila kemudian perspektif itu dijalankan maka posisi santri hanya sebagai konsumen ilmu pengetahuan yang tidak bisa mewarnai dan mengisi konten media sosial maupun media online. Akibatnya santri tidak bisa berperan aktif dalam menjadikan media sosial maupun media online sebagai sarana dakwah menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam yang dikembangkan di pondok pesantren. Santri hanya sebagai masyarakatnya netizen yang tidak ada bedanya dengan netizen yang lain. Oleh karena itu budaya literasi digital merupakan cara membangun mindset dan mengembangkan perilaku produktif santri untuk mewarnai berbagai konten yang ada di media sosial maupun media online sebagai sarana dakwah dan pengembangan diri santri.

Santri memiliki sarana yang representatif dalam mengembangkan literasi digital dengan memanfaatkan berbagai macam fitur-fitur yang ada pada media digital maupun media social ini membangun tatanan pembelajaran yang lebih bagus dan transformasional oleh karena itu budaya tradisi literasi digital ini menurut dikuatkan secara kolektif dan berkesinambungan sehingga menjadi pelestari dari kekayaan warisan pembelajaran yang ada di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi tersebut. Dengan demikian posisi budaya literasi digital di katakan transformatif manakala memberikan perubahan mendasar dalam perilaku memanfaatkan media sosial dan media online serta memiliki nilai-nilai karakter produktif dalam mengembangkan pendidikan keagamaan di pondok pesantren. Perilaku dan nilai-nilai yang menjiwai dan membentuk perspektif digital ini memberikan pemikiran perilaku dan sikap yang lebih luas dalam mengeksplorasi kedalaman pembelajaran keagamaan ini penting dilakukan agar pembahasan keagamaan memiliki konteks yang lebih luas universal dan dapat diterima dengan lebih lengkap ini menjelaskan penempatan posisi budaya literasi digital dalam ruang kontemporer yang merupakan kumpulan nilai-nilai sehingga bisa ditelusuri dan dipahami dengan situasi saat ini.

Pengembangan budaya literasi digital merupakan bentuk reaksi atas banyaknya konten media social yang menyebar paham-paham radikalisme agama, ujaran kebencian maupun berita hokas. Bentuk reaksi itu dilakukan dengan memberdayakan santri dengan berbagai kompetensi literasi digital sehingga tidak saja memproduksi konten-konten positif dan inspirasi dalam bidang keagamaan namun juga mampu berperan sebagai gate keeper masuknya radikalisme agama ke dalam pondok pesantren. Dengan adanya internalisasi budaya literasi media digital juga membangun tradisi intelektual yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan karakteristik masyarakat netizen yang tren perkembangannya bersifat fluktuatif.

Tantangan yang dihadapi dalam pembudayaan literasi digital antara lain: pertama, belum adanya muatan kurikulum yang secara detail membahas konsep dan aplikasi pembelajaran digital di pondok pesantren. Berkaitan dengan itu metode pembelajaran literasi digital juga masih mengandalkan ceramah dan sedikitnya guru yang menguasai hal itu menyebabkan pembelajaran literasi digital masih belum kelihatan dampaknya secara nyata. Kedua, belum ditemukan adanya gaya mengajar yang efektif dalam membelajarkan literasi digital sehingga menyebabkan peranan guru/instruktur tidak begitu menonjol dan tidak bisa mengarahkan santri mengenai tata cara pemanfaatan media sosial dan media online yang efektif dan efisien. Ketiga, masih adanya warisan ingatan yang mempersepsikan teknologi adalah sesuatu yang rumit sehingga sangat sulit untuk dipelajari. Oleh karena itu, perlu ada penyamaan persepsi dan penguatan kesadaran kolektif agar santri berani dan mencoba berinovasi mengembangkan literasi digital di pondok pesantren sebagai salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas dan mengembangkan kompetensi mereka menghadapi era revolusi industri 4.0. Keempat, hubungan kelembagaan pondok pesantren terhadap pengembangan budaya literasi digital jika dinilai masih minim. Hal ini disebabkan karena tidak adanya figur yang bisa memobilisasi santri untuk belajar literasi digital sekaligus minimnya pendanaan dan infrastruktur yang ada untuk menunjang budaya literasi digital di pondok pesantren

Meskipun implementasi budaya literasi digital di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi ini terlihat sangat sederhana namun memiliki dampak dalam penguatan

stabilitas maupun konsistensi dalam menghasilkan karya-karya dakwah yang bersifat digital ini merupakan suatu hal yang istimewa mengingat kemampuan santri dalam mengembangkan budaya literasi masih dalam tahap awal perlu ada rencana maupun strategi yang lebih komprehensif sehingga kemampuan literasi digital santri tidak hanya terpaku pada pemanfaatan internet maupun media social namun juga mampu menggunakan platform dan aplikasi yang lain sehingga mampu mewarnai berbagai macam kajian keilmuan Islam yang bersifat digital maupun kontemporer.

Budaya literasi digital tidak hanya berlandaskan pada kemampuan mengembangkan media literasi digital maupun media social sebagai cara untuk mengekspresikan ilmu pengetahuan tetapi juga bagaimana tata cara dalam membangun kebijaksanaan maupun menyerap nilai-nilai kearifan yang di peroleh dari proses pembelajaran budaya digital tersebut dengan demikian budaya literasi digital merupakan bagian baru dari budaya pondok pesantren berbasis perguruan tinggi Islam yang memiliki relevansi dengan perkembangan saat ini. Budaya literasi digital tidak hanya terkait dengan kebiasaan meskipun nilai yang dianut oleh santri dalam merespon perkembangan digital. budaya literasi juga menjangkau penguatan ruang ruang diskusi, ruang-ruang ilmiah maupun kompetensi Santri sehingga lebih produktif dan menjadi pelaku utama yang menggerakkan tradisi ilmiah maupun penguatan nilai-nilai keagamaan di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi melalui pendekatan media digital.

Keberadaan pondok pesantren berbasis perguruan tinggi ini semakin kompetitif jika budaya literasi menjadi kompetensi inti kelembagaan. Hal ini menjadi salah satu nilai tambah dan keunikan pondok pesantren berbasis perguruan tinggi yang memposisikan dirinya semakin superior dibandingkan dengan pondok pesantren yang lain. Apabila terus dikembangkan maka dapat menjadi keuntungan yang sifatnya berjangka panjang, tidak hanya untuk proses pembelajaran kitab kuning berbasis digital namun juga proses pengembangan citra pondok pesantren berbasis perguruan tinggi tersebut yang adaptif terhadap dinamika perkembangan zaman.

Keunikan dari Pondok Pesantren berbasis perguruan tinggi yang lebih mengandalkan pembelajaran kitab kuning harus dipertahankan. Ini menjadi identitas

lokal yang tidak dimiliki oleh pondok pesantren di luar negeri meskipun di era global literasi digital saat ini. Sisi yang harus diperhatikan adalah literasi digital merupakan *supporting factor* yang bisa meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan maupun kualitas kompetensi Santri. Maka arah pembudayaan literasi digital seharusnya menuju kepada peningkatan produktivitas karya maupun penguatan kompetensi Santri.

Pemahaman budaya literasi digital tidak hanya menyangkut tentang tradisi dan nilai yang berlaku dalam pemanfaatan media digital di pondok pesantren, Melainkan juga terkait dengan meningkatkan kompetensi dan keterampilan sapi mengolah informasi yang berbasis digital sebuah karya yang bermanfaat serta menjadi rujukan ilmiah untuk memahami ajaran agama Islam (Setyaningsih et al., 2019). Budaya literasi digital mencakup interaksi, nilai, karakter, maupun bentuk-bentuk keterlibatan Santri dalam menguatkan literasi digital yang berafiliasi dengan pondok pesantren berbasis perguruan tinggi. Kesemuanya terhubung dengan kompetensi santri maupun program kegiatan yang telah ditentukan oleh pondok Pesantren. Tujuan dari pembudayaan literasi digital Tersebut ialah untuk memberikan pemahaman kritis atas segala informasi yang didapatkan dari media digital maupun media online. Kemampuan kritis Ini sebagai pondasi dalam menyusun produktivitas santri menghasilkan berbagai macam karya yang berbasiskan digital.

Pada tataran selanjutnya kemampuan kritis santri harus bisa membangun karakter yang lebih unggul dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam yang lebih kontemporer, moderat dan bisa menjawab tantangan zaman saat ini. Berkembangnya fundamentalisme agama dan aksi terorisme menjadi ancaman serius bagi santri manakala tidak bisa diantisipasi. Pemanfaatan literasi digital harus mampu membendung ruang gerak fundamentalisme agama dan mencegah aksi terorisme yang dilakukan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, konten yang dihasilkan dari literasi digital harus mampu memberikan perubahan mendasar dari perspektif maupun mental keagamaan yang dianut oleh mahasiswa.

E. Penutup

Model budaya literasi santri merupakan salah satu fenomena dan realitas dunia Pendidikan yang selalu membutuhkan perhatian khusus untuk dikaji dalam berbagai perspektif keilmuan. Temuan penelitian ini adalah pertama, pembelajaran aktif dan partisipatif mampu membentuk model budaya literasi digital yang bersifat adaptif dan transformatif yang direpresentasikan dalam pemanfaatan internet yang didukung dengan kurikulum pesantren dan pendampingan pendidik sebagai mata rantai pembelajaran yang tidak terpisahkan. Kedua, Model budaya literasi dibangun atas adanya desakan adaptasi dalam pembelajaran new normal akibat Covid-19 serta meningkatkan kesadaran literasi di kalangan santri dan pendidik di pondok pesantren. Ketiga, model budaya literasi digital memperkuat tradisi dan sistem pendidikan di pondok pesantren serta sebagai sarana transformasi dan adaptasi budaya baru dalam belajar yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan online sebagai sistem pembelajaran integratif di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Acepuudin, A., Sudjarwo, S., & Darsono, D. (2017). Penanaman Nilai dan Norma dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA Muhammadiyah 2. *Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 132660.
- Adepoju, O. O., & Nwulu, N. I. (2020). Engineering Students' Innovation Competence: A Comparative Analysis of Nigeria and South Africa. *Int. J. Eng. Pedagog.*, 10(6), 147–155.
- Adkins, D. (2021). Digital self-administered assessments: The utility of touch screen tablets as a platform for engaging, early learner assessment. *Journal of Early Childhood Research*, 1476718X211002549.
- Agustini, L. (2018). *Studi Tentang Civic Disposition pada Kelas Digital (Digital Class) dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Ahmad, E., Alsafadi, M., Mashal, A., Saleh, W., & Assaf, H. (2021). The impact of human resources (HR) activities on competitive advantage in private schools in Jordan: A case study. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 10(4), 139–149.
- Akbar, M. (2018). PENERAPAN APLIKASI AKUNTANSI DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN. *Journal Technology and Implementation Bussines*, 1(02), 56–65.
- Al-Ahdal, A. A. M. H., Alfauzan, A. H. A., & Al-Sa'egh, N. M. S. (2021). EFL competence enhancement in an educational technology setting through cinema: Innovation learning. *The International Journal of Electrical Engineering & Education*, 0020720920984309.
- AlAjmi, Q., Al-Sharafi, M. A., & Chellathurai, G. J. (2021). Fit-Viability Approach for E-Learning Based Cloud Computing Adoption in Higher Education Institutions: A Conceptual Model. *Recent Advances in Technology Acceptance Models and Theories*, 335, 331.
- Alho, A. R., Sakai, T., Zhao, F., You, L., Jing, P., Cheah, L., Zegras, C., & Ben-Akiva,

- M. (2021). *Laboratories for Research on Freight Systems and Planning BT - Urban Informatics* (W. Shi, M. F. Goodchild, M. Batty, M.-P. Kwan, & A. Zhang (eds.); pp. 171–195). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-15-8983-6_12
- Aliyyah, R. R., Fauziah, S. P., Rasmitadila, W., Suryadi, E. M., & Humaira, M. A. (2020). Outstanding Teacher Model Assistance: Effective Steps to be Competitive Human Resources. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 3255–3262.
- Allport, G. W., & Postman, L. (1947). *The psychology of rumor*. Holt.
- Alok, G., Govil, V., Srikar, K., Reddy, V. S., & Lohith, M. (2021). A Pellucid approach for PBL using Advanced Mind Mapping. *Journal of Engineering Education Transformations*, 34, 675–680.
- Anwar, R. K., Komariah, N., & Rahman, M. T. (2017). Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri: Kajian di Pesantren Arafah Cililin Bandung Barat. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(1), 131–142.
- Arby, A. R., Hadi, H., & Agustini, F. (2019). Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(3).
- Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi menuju Millenium Baru*. Logos.
- Barasch, A., & Berger, J. (2013). *Broadcasting and narrowcasting*. Wharton Working Paper). Philadelphia, PA: The Wharton School.
- Bargh, J. A., & McKenna, K. Y. A. (2004). The Internet and social life. *Annu. Rev. Psychol.*, 55, 573–590.
- Belkin, N. J. (1978). Information concepts for information science. *Journal of Documentation*, 34(1), 55–85. <https://doi.org/10.1108/eb026653>
- Ben-Shahar, T. (2002). *The question of happiness: On finding meaning, pleasure, and the ultimate currency*. iUniverse.
- Berger, J. (2013). Beyond viral: Interpersonal communication in the internet age. *Psychological Inquiry*, 24(4), 293–296.
- Berger, J., & Iyengar, R. (2013). Communication channels and word of mouth: How the

- medium shapes the message. *Journal of Consumer Research*, 40(3), 567–579.
- Bierema, L. L. (2009). Critiquing human resource development's dominant masculine rationality and evaluating its impact. *Human Resource Development Review*, 8(1), 68–96.
- Bogdan, R. C., & Biklen. (n.d.). *Qualitative Research for education : an Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon.
- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (1973). *Introduction to Qualitative Research Methods: a Phenomenological Approach to Social Sciences*. John Wiley & Sons.
- Brewer, D. J., & Tierney, W. G. (2010). Barriers to innovation in US higher education. *American Enterprise Institute Conference Reinventing the American University: The Promise of Innovation in Higher Education, June*. [Http://Www. Aei. Org/Event/100218](http://www.Aei.Org/Event/100218).
- Burns, J. M. (1987). *Leadership*. Harper & Row.
- Chen, Z., & Berger, J. (2013). When, why, and how controversy causes conversation. *Journal of Consumer Research*, 40(3), 580–593.
- Chou, H.-T. G., & Edge, N. (2012). “They are happier and having better lives than I am”: The impact of using Facebook on perceptions of others’ lives. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 15(2), 117–121.
- Cutler, L., & Graham, S. (2008). Primary grade writing instruction: A national survey. *Journal of Educational Psychology*, 100(4), 907.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Kencana Prenada Media Group.
- Das, S., & Kramer, A. (2013). Self-censorship on Facebook. Association for the Advancement of Artificial Intelligence. *Seventh International AAAI Conference on Weblogs and Social Media*.
- David, F. R. (2004). *Manajemen Strategi, Konsep*. Prenhallindo.
- Diputra, K. S., Trisiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-guru Sekolah Dasar. *Journal of Character Education Society*, 3(1), 118–128.
- Duthler, K. W. (2006). The politeness of requests made via email and voicemail: Support for the hyperpersonal model. *Journal of Computer-Mediated*

- Communication*, 11(2), 500–521.
- Edwards, L. (2003). Writing instruction in kindergarten: Examining an emerging area of research for children with writing and reading difficulties. *Journal of Learning Disabilities*, 36(2), 136–148.
- Farida, I. (2005). *Information Literacy Skills: Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*. UIN Jakarta Press.
- Fauzan, R. (2018). Karakteristik Model dan Analisa Peluang-Tantangan Industri 4.0. *Phasti: Jurnal Teknik Informatika Politeknik Hasnur*, 4(01), 1–11.
- Fauziyyah, S. N., & Rina, N. (2020). Literasi Media Digital: Efektivitas Akun Instagram@ infobandungraya Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 13–24.
- Ferreira, J. J. M., Teixeira, S. J., & Rammal, H. G. (2021). Introduction: Technological Innovation and International Competitiveness for Business Growth—State-of-the-Art. In *Technological Innovation and International Competitiveness for Business Growth* (pp. 1–14). Springer.
- Fisher, D., & Frey, N. (2020). The skill, will, and thrill of comprehending content area texts. *The Reading Teacher*, 73(6), 819–824.
- Flewitt, R., Messer, D., & Kucirkova, N. (2015). New directions for early literacy in a digital age: The iPad. *Journal of Early Childhood Literacy*, 15(3), 289–310.
- Gilster, P., & Glister, P. (1997). *Digital literacy*: Wiley Computer Pub. New York.
- Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital literacy across the curriculum: A Futurelab handbook*. Futurelab.
- Hujair, S. A. (2009). *Media Pembelajaran*. Safiria Insania Press.
- J. Vredendregt. (1983). *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jackson, S. E., Schuler, R. S., & Jiang, K. (2014). An aspirational framework for strategic human resource management. *Academy of Management Annals*, 8(1), 1–56.
- Jones, R., & Hafner, C. (2012). *Understanding digital literacies: A practical introduction*. Routledge.

- Kelly, L. B., Wakefield, W., Caires-Hurley, J., Kganetso, L. W., Moses, L., & Baca, E. (2021). What Is Culturally Informed Literacy Instruction? A Review of Research in P-5 Contexts. *Journal of Literacy Research*, 53(1), 75–99.
- Khadijah, U. L. S., Rejeki, D. S., Sukaesih, S., & Anwar, R. K. (2016). Literasi informasi motivasi berwirausaha ibu rumah tangga Kelurahan Nagasari Kabupaten Karawang Barat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(2), 149–160.
- Kidwell, T., Peercy, M. M., Tigert, J., & Fredricks, D. (2021). Novice teachers' use of pedagogical language knowledge to humanize language and literacy development. *TESOL Journal*, e590.
- Koltay, T. (2011). The media and the literacies: Media literacy, information literacy, digital literacy. *Media, Culture & Society*, 33(2), 211–221.
- Kosasih, E. (2019). Literasi Media Sosial Dalam Pemasarakatan Sikap Moderasi Beragama. *Jurnal Bimas Islam Vol*, 12(2), 264.
- Kotler, P. (2000). *Marketing Management Millenium Edition*. Prentice Hall.
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2006). *The leadership challenge* (Vol. 3). John Wiley & Sons.
- Krasnova, H., Wenninger, H., Widjaja, T., & Buxmann, P. (2013). Envy on Facebook: a hidden threat to users' life satisfaction? N: *Proceedings of the 11th International Conference on Wirtschaftsinformatik (WI2013)*. <https://boris.unibe.ch/47080/>
- Krech, D., Ballachey, E. L., & Crutchfield, R. (1962). *Individual in Society: A Textbook of Social Psychology*. McGraw-Hill Book Company.
- Kreitner, R., & Kanicki, A. (2003). *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior*. Salemba Empat.
- Lacina, J., & Block, C. C. (2012). Progressive writing instruction: Empowering school leaders and teachers. *Voices from the Middle*, 19(3), 10.
- Lankshear, C. J., & Knobel, M. (2008). *Introduction: digital literacies: concepts, policies and practices*. Peter Lang Publishing.
- Lenhart, J., Suggate, S. P., & Lenhard, W. (2021). Shared-Reading Onset and Emergent Literacy Development. *Early Education and Development*, 1–19.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi

- terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099.
- MacKenzie, C., Garavan, T. N., & Carbery, R. (2011). Understanding and preventing dysfunctional behavior in organizations: conceptualizing the contribution of human resource development. *Human Resource Development Review*, 10(4), 346–380.
- Mardiyah, M. (2012). Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi di Pondok Modern Gontor, Lirboyo Kediri, dan Pesantren T ebuieing Jombang. *Tsaqafah*, 8(1), 67–104.
- Mathar, T. (2014). Authors Collaboration in Digital Literacy From 1997 to 2013: a bibliometric study. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 2(2), 149–160.
- Menke, M. R., & Paesani, K. (2019). Analysing foreign language instructional materials through the lens of the multiliteracies framework. *Language, Culture and Curriculum*, 32(1), 34–49.
- Mesch, G. S. (2009). Social context and communication channels choice among adolescents. *Computers in Human Behavior*, 25(1), 244–251.
- Mihailidis, P. (2015). Digital curation and digital literacy: evaluating the role of curation in developing critical literacies for participation in digital culture. *E-Learning and Digital Media*, 12(5–6), 443–458.
- Morris, M., & Organ, C. (1996). The Internet as mass medium. *Journal of Communication*, 46, 39–50.
- Mu'alimin. (2013). *Peningkatan mutu pada Sekolah Islam berprestasi: Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dan SD Khadijah Surabaya* (p. 321). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mukhlisin, M., Isnaeni, F., Nurjaya, N., Mukhoyyaroh, M., & Masyhuri, A. A. (2021). URGENSI LITERASI DIGITAL BAGI SANTRI MILENIAL DI PONDOK PESANTREN RAHMATUTTHOYIBAH AL IFLAHAH GUNUNG KALER TANGERANG. *JPKM-Aphelion (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-Aphelion)*, 1(2), 208–214.
- Munib, A. (2004). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT MKK Unnes.
- Musyafa'Fathoni, A. B. (2010). Strategi Diferensiasi Sebagai Upaya Mewujudkan

- Keunggulan Kompetitif Layanan Pendidikan. *Kodifikasia*, 4(1), 1–33.
- Nasionalita, K. (2014). Relevansi teori agenda setting dalam dunia tanpa batas. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 5(2), 156–164.
- Nasution, S. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Nelson, W., & Luetz, J. M. (2021). Towards intercultural literacy—A literature review on immersive cross-cultural experiences and intercultural competency. *Innovating Christian Education Research*, 395–422.
- Ogbonna, E., & Harris, L. C. (1998). Managing organizational culture: compliance or genuine change? *British Journal of Management*, 9(4), 273–288.
- P.Robbins, S. (2001). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Prenhallindo.
- Potter, W. J. (2018). *Media literacy*. Sage Publications.
- Ramirez Jr, A., & Broneck, K. (2009). IM me’: Instant messaging as relational maintenance and everyday communication. *Journal of Social and Personal Relationships*, 26(2–3), 291–314.
- Raymundo, M. R. D. R. (2020). Fostering creativity through online creative collaborative group projects. *Asian Association of Open Universities Journal*, 15(1), 97–113.
- Redaksi LPMP Jatim. (2021, June 8). *Gelitik Guru di Jatim Dimulai*. LPMP Jatim. <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/gelitik-guru-di-jatim-dimulai>
- Reimers, F. M., & Schleicher, A. (2020). A framework to guide an education response to the COVID-19 Pandemic of 2020. *OECD*. Retrieved April, 14(2020), 2004–2020.
- Ridwan. (2005). Dialektika Islam dengan Budaya Jawa. *Jurnal Ibda’*, 3(1), 472.
- Ronel, N. (2008). The experience of spiritual intelligence. *Journal of Transpersonal Psychology*, 40(1).
- Safira, F., & Irawati, I. (2020). Hubungan literasi media sosial pustakawan perguruan tinggi dengan kualitas pemanfaatan e-resources perpustakaan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(1), 1–12.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis

- Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364.
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *Litera*, 16(1).
- Serdyukov, P. (2017). Innovation in education: what works, what doesn't, and what to do about it? *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1200–1214.
- Slamet JP. (2021, June 28). *Pengguna Internet di Indonesia*. Kompaspedia. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/peta-tematik/pengguna-internet-di-indonesia>
- Syahputra, M. C. (2020). Gerakan Literasi Digital Pelajar Nahdlatul Ulama. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 4(2), 217–231.
- Tarusikirwa, M. C. (2016). Modelling Teacher Development through Open and Distance Learning: A Zimbabwean Experience. *Universal Journal of Educational Research*, 4(12), 2706–2715.
- Teale, W. H., & Sulzby, E. (1986). *Emergent Literacy: Writing and Reading. Writing Research: Multidisciplinary Inquiries into the Nature of Writing Series*. ERIC.
- Tim Gerakan Literasi Nasional. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. In *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tjalla, A., Anas, Z., Alfiah, S., Teguh, M., Dewi Koeswanti, H., Oktavianti, I., Zuliana, E., Ratnasari, Y., Noviyanti, E., & Ulya, H. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar melalui gerakan literasi sekolah untuk menyiapkan generasi unggul dan berbudi pekerti*. Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Ubbiyati, N. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Umaedi. (2008). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah*. CEQM.
- Vaughan, T. (2006). *Multimedia: Making it work*. Tata McGraw-Hill Education.
- Vebiyanti, F. (2017). *Pemanfaatan E-Resources oleh mahasiswa di perpustakaan*

- nasional republik indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, 2017.
- Wahono, W., Imsiyah, N., & Setiawan, A. (2020). Andragogi: Paradigma Pembelajaran Orang Dewasa pada Era Literasi Digital. *Proceeding UM Surabaya*.
- Wajdi, M. B. N., Kuswandi, I., Al Faruq, U., Zulhijra, Z., Khairudin, K., & Khoiriyah, K. (2020). Education Policy Overcome Coronavirus, A Study of Indonesians. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 3(2), 96–106.
- Walther, J. B. (2011). Theories of computer-mediated communication and interpersonal relations. *The Handbook of Interpersonal Communication*, 4, 443–479.
- Wong, T. M. (2018). Teaching innovations in Asian higher education: perspectives of educators. *Asian Association of Open Universities Journal*.

Lampiran-Lampiran



Foto: FGD Penelitian di Kediri Bersama Narasumber, Pengolah Data dan Pembantu Peneliti



Foto: FGD Penelitian di Kediri Bersama Narasumber, Pengolah Data dan Pembantu Peneliti



Foto: Kelas Karantina Menulis Literasi Digital di MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Foto: Kelas Karantina Menulis Literasi Digital di MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

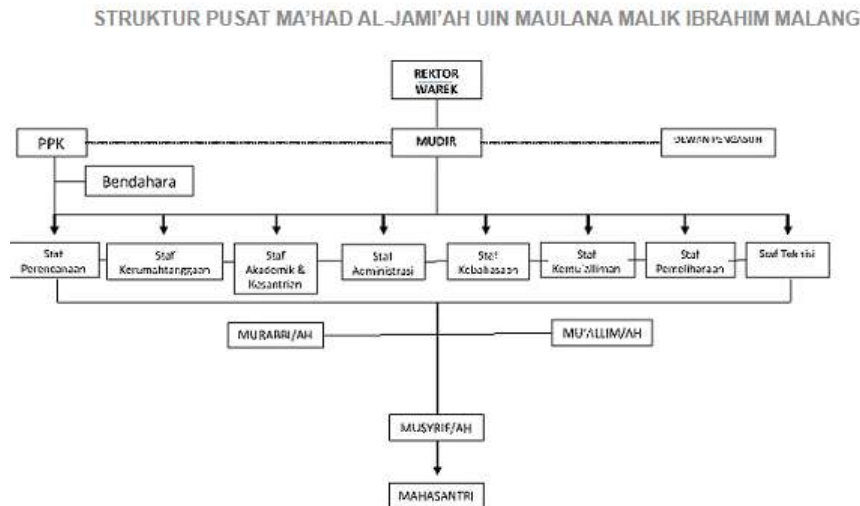


Foto: Kelas Karantina Menulis Literasi Digital di Mahad Darul Hikmah IAIN Kediri



Foto: Kelas Karantina Menulis Literasi Digital di Mahad Darul Hikmah IAIN Kediri

Struktur Organisasi Mahad MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



STRUKTUR ORGANISASI

Unsur Pimpinan Ma`had

Pimpinan Ma`had adalah Mudir yang diangkat oleh Rektor, berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

Mudir sebagai pimpinan Ma`had mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pembinaan pemahaman keislaman melalui model pendidikan pesantren di lingkungan Universitas.

Dalam menjalankan tugas-tugas di Ma`had, Mudir dibantu oleh para Pengasuh (Kyai) yang bertugas sebagai Kepala Bidang (Kabid) Ta`lim al-Al-Afkar, Kabid Ta`lim al-Qur'an, Kabid Bahasa, Kabid Keamanan, Kabid Kesantrian, Kabid Ubudiyah dan Kabid Kerumahtanggaan.

Pengasuh (Kyai) bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Ma`had di masing-masing mabna.

Kepala Bidang Ta`lim al-Al-Afkar bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan Ta`lim Al-Afkar di Ma`had.

Kepala Bidang Ta'lim al-Qur'an bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan Ta'lim al-Qur'an di Ma'had.

Kepala Bidang Bahasa bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kebahasaan di Ma'had.

Kepala Bidang Keamanan bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan keamanan dan ketertiban di Ma'had.

Kepala Bidang Kesantrian bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kesantrian di Ma'had.

Kepala Bidang Ubudiyah bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Ubudiyah di Ma'had.

Kepala Bidang Kerumahtanggaan bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kerumahtanggaan di Ma'had.

FOTO DAN SCRENSHOOT DOKUMENTASI PENELITIAN (OBSERVASI, FGD, Seminar Antara-Hasil)





A grid view of a Zoom meeting with 101 participants. The grid shows 5 rows and 5 columns of video thumbnails. Some thumbnails are active, showing participants like Ahmad Abbakri, Angga Teguh Pri..., Kusat Penelitian, IBM JFP MADYA, Slamet Rezekine..., Suhartono Suha..., Ghanaim Fasya, Prof Sani..., Syaiful Mustofa, terranita, LP2M, Totok, Muhammad Fais..., Dwi Sulistiani, Ernaning, Utiya Hikmah, MS, melodona melodona, Kusumadyahde..., thinkfah Karunia..., Dr. Rahmet Aziz..., Ulfi Kartika, Khoirul anam, Arifa Learning C..., and Eny Yulianti. The bottom row shows a search bar with the text "Ketik di sini untuk mencari" and a Windows taskbar at the bottom with various application icons and a system clock showing 11:30 on 14/09/2021.

Participants (101)

Find a participant

- RA Rikza A/S UIN Malang
- R Rina Sari
- RS Rini Safitri
- Slamet Rezekine Akeh
- SA Sri Andriani-lab kewirausahaan ...

Invite Unmute Me Raise Hand

Chat

bukti pulsa itu, harus melalui CV ataupun cukup dari Bukti pengisian pulsa melalui ATM atau mobile banking juga bisa?

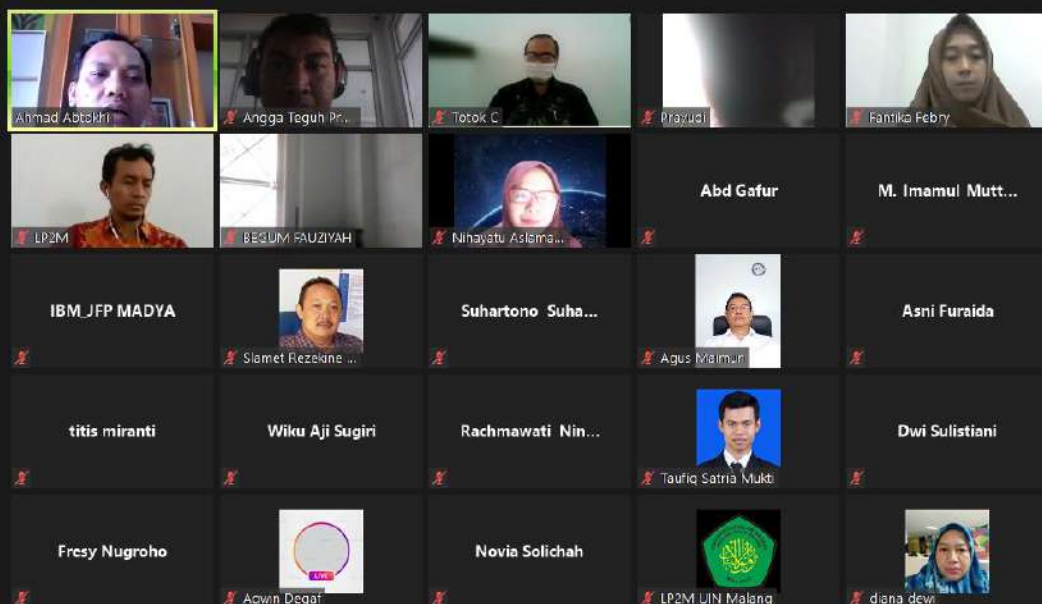
From ABDUL BASID to Everyone: 11:27 AM
sepakat P Slamet, saya juga ke BMKG Yogya untuk wikayah barat dan BMKG Lombok untuk wilayah timur

From Prof Sani to Everyone: 11:30 AM
iya semoga SPPD bisa dilanjutkan...

To: Everyone

File

Type message here...



A grid view of a Zoom meeting with 73 participants. The grid shows 5 rows and 5 columns of video thumbnails. Some thumbnails are active, showing participants like Ahmad Abbakri, Angga Teguh Pri..., Totok C, Prayudi, Fantika Febry, LP2M, BEGUM FAUZIYAH, Nihayatu Aslma..., Abd Gafur, M. Imamul Mutt..., IBM JFP MADYA, Slamet Rezekine..., Suhartono Suha..., Agus Maimun, Asni Furaida, titis miranti, Wiku Aji Sugiri, Rachmawati Nin..., Taufiq Satria Multi, Dwi Sulistiani, Fresy Nugroho, Agwin Degaf, Novia Solichah, LP2M UIN Malang, and diana dewi. The bottom row shows a search bar with the text "Ketik di sini untuk mencari" and a Windows taskbar at the bottom with various application icons and a system clock showing 10:15 on 14/09/2021.

Participants (73)

Find a participant

- M Meldona Nurletifa
- M MF
- M MS
- Muhammad Hasyim
- Nihayatu Aslamatis Solekah
- nita_sm
- NS Novia Solichah
- Prayudi
- PS ProdiFarmasi Hajar Sugihantoro
- PM puspa miladin
- RN Rachmawati Ningsih
- R Rina Sari
- R Rizqiya
- Slamet Rezekine Akeh

Invite Unmute Me Raise Hand









Pusat Ma'had al-Jami'ah
DARUL HIKMAH
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri



BUDAYA LITERASI DIGITAL DI MA'HAD AL JAMI'AH DARUL HIKMAH IAIN KEDIRI: SEBUAH PERSPEKTIF

Intan Nuyulis Naeni Puspitasari, M.Pd
Dosen IAIN Kediri

Disampaikan dalam FGD penelitian
litapdimas 2021 di Ma'had IAIN Kediri
pada September 2021

- **Budaya literasi digital di Ma'had IAIN Kediri telah menjadi nilai bersama yang dilakukan untuk berkarya serta menjadi identitas kelembagaan yang harus dianut oleh Santri**
- **Budaya literasi digital ini disepakati sebagai norma bersama yang dilakukan secara konsekuen oleh Santri**





mahadiainkediri

Kirim pesan



121 kiriman

589 pengikut

40 diikuti

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri

Perguruan Tinggi & Universitas

Official IG Pusat Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Jawa Timur

Budaya literasi digital ini berlakudisesuaikan dengan perkembangan zaman literasi digital yang memungkinkan setiap santri bisa berkarya dan menggunakan literasi digital itu sebagai wujud pembelajaran interaktif di era kontemporer

TIGA TINGKAT BUDAYA Literasi digital di ma'had IAIN kediri

Budaya Organisasi ada 3 tingkat :

1. Budaya literasi digital yg tampak (Visible)
“pemanfaatan literasi digital yang bijak dan menyesuaikan dengan jam belajar di Ma'had. Selalu membuat konten yang positif di media sosial
2. Budaya literasi digital yg tidak tampak (Invisible) “
disiplin dan berprestasi dalam menghasilkan Karya di media sosial
3. Keyakinan yg paling dalam atau asumsi-asumsi yg tersembunyi “adanya keyakinan bahwa budaya literasi digital mampu memberikan kontribusi lebih pada peningkatan produktivitas karya Santri

TIGA KONSEP NILAI DALAM LITERASI DIGITAL DI MA'HAD IAIN KEDIRI

1. NILAI

Keyakinan bawa berkarya delete media digital Memberikan manfaat kognitif yaitu menambah wawasan dan tidak ketinggalan informasi terkini

2. NILAI YG MENDUKUNG (Espoused Values)

Nilai dan norma yang telah dibuat oleh organisasi. pemanfaatan teknologi yang efektif dan efisien akan meningkatkan motivasi dan produktivitas santri dalam berkarya khususnya dalam bidang pembuatan konten yang berbau dakwah

3. NILAI YG DIPERANKAN (Enacted Values)

Nilai dan norma yang dimiliki karyawan. belajar langsung dengan Kyai atau Ustaz adalah yang paling utama sedangkan penggunaan literasi digital merupakan kegiatan penunjang dan pendukung pembelajaran di Ma'had

5 komponen penting definisi nilai :

- Nilai adalah kepercayaan

Kebutuhan pemanfaatan literasi digital sudah tidak bisa dielakan lagi maka seluruh santri harus bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman saat ini

- Mengenai perilaku yang dikehendaki

Menjaga perilaku yang santunkreatifdan menghindari fitnah merupakan ajaran pokok yang ditanamkan kepada santri yang bergiat diri di media sosial. Kehidupan di dunia media sosial Sama halnya dengan kehidupan nyata maka yang menjadi penting adalah akhlak.

- Pedoman menyeleksi/mengevaluasi kejadian dan perilaku
- Setiap pelajar di media sosial maupun membuat konten yang bersifat dakwah selalu dikonsultasikan dengan sepatu musrifahdan tidak lupa juga berkonsultasi dengan ustadz atau Ustadzah yang berada di Ma'had. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi miskomunikasi misinformasi dan menghindari adanya fitnah atau ujaran kebencian
- Nilai-nilai Budaya Literasi Digital menjadi dasar dalam berperilaku di media sosial dan harus ditaati oleh semua Santri



FAKTOR PENENTU BUDAYA LITERASI DIGITAL DI MA'HAD IAIN KEDIRI



- ▶ Pengalaman Organisasi (**Organizational Experiences**) merupakan faktor penentu utama terciptanya produktivitas berkarya menggunakan media literasi digital
- ▶ Pengalaman Organisasi dapat berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam mempelajari konten-konten media dakwah maupun produktivitas konten yang dihasilkan
- ▶ Prinsip, Norma, Keyakinan, juga dapat menjadi faktor penentu terbentuknya perilaku yang beradab dan sesuai dengan norma dan etika yang dipatuhi di Ma'had IAIN Kediri
- ▶ Prinsip, Norma, dan keyakinan tertentu nilai-nilainya diadopsi sehingga menentukan sebuah budaya literasi digital yang berlaku di Ma'had IAIN Kediri



FUNGSI UTAMA BUDAYA LITERASI DIGITAL DI MA'HAD IAIN KEDIRI

- SEBAGAI PROSES INTEGRASI INTERNAL

“Budaya organisasi berfungsi sebagai pemersatu berbagai keahlian dandan pengetahuan yang dimiliki santri sehingga lebih produktif dalam berkarya

- SEBAGAI PROSES ADAPTASI EKSTERNAL

“Budaya budaya literasi digital di mana sebagai sarana untuk beradaptasi dan berkompetisi di era digital

EMPAT FUNGSI BUDAYA LITERASI DIGITAL BAGI INTERNAL MA'HAD IAIN KEDIRI

- 1. Memberikan identitas organisasi kepada santri untuk bangga dan mengisi kehidupan akademik di Mahad IAIN Kediri**
- 2. Memudahkan komitmen kolektif dan kebersamaan belajar mendalami ilmu agama oleh seluruh Santri**
- 3. Mendukung hubungan yang lebih akrab dan profesional antara santri dengan ustadz**
Memudahkan santri untuk belajar lebih giat dan sesuai dengan perkembangan zaman

SIFAT BUDAYA LITERASI DIGITAL DI MA'HAD IAIN KEDIRI

- BUDAYA ORGANISASI YG ADAPTIF

“Budaya organisasi yang mampu membentuk santri lebih berbakat dalam pengembangan ilmu yang berbasis kepada digital

BUDAYA ORGANISASI YG TIDAK ADAPTIF

namun ada pula santri yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan digital sehingga proses belajarnya tidak maksimal yang dilakukan oleh santri yang memahami dunia digital



Penutup

BAGAIMANA BUDAYA Literasi digital DITANAMKAN di IAIN Kediri

1. Menggunakan filosofi, visi, misi, yang dianut dan dikembangkan di Ma'had IAIN Kediri
2. Mendesain ruangan Ma'had IAIN Kediri lebih berwarna dan menggerakkan siswa untuk belajar
3. Menggunakan slogan yang gaul dan mudah dipahami oleh Santri
6. Selalu mengadakan program kegiatan yang inspiratif dan positif untuk Santri Melalui program pelatihan dan pelatihan literasi digital
7. Teladan sikap cari ustadz-ustadzah, musyrif, musyrifah maupun senior

TERIMA KASIH

MASA DEPAN SANTRI DALAM ERA LITERASI DIGITAL



**Oleh DEWI NUR SUCI
Dosen IAIN KEDIRI**

Abad 21 menuntut Santi menjadi semakin super digital artinya kompetensi yang harus dimiliki Sesuai dengan perkembangan literasi digital yang serba cepat saat ini

4 TAHAP REVOLUSI INDUSTRI



Literasi Digital belum mencapai skor "baik" (4.00);
baru sedikit di atas "sedang" (3.00)

29



Literasi digital menjadi
kebutuhan primer yang
harus dimiliki santri agar
bias bersaing
dalam percaturan global

LITERASI DIGITAL DALAM DUNIA GLOBAL

The Twitter logo, featuring the word "twitter" in a light blue, lowercase, sans-serif font.The Facebook logo, consisting of the word "facebook" in white, lowercase, sans-serif font inside a blue rectangular box.The Napster logo, featuring a blue cat head icon with a green face and the word "napster" in a black, lowercase, sans-serif font.The TeacherTube logo, featuring a red apple icon with a television antenna on top and the text "TeacherTube" in black, with "Teach the World" in smaller text below.The Wetpaint logo, featuring three stylized green figures and the word "wetpaint" in a black, lowercase, sans-serif font.The YouTube logo, featuring the word "You" in black and "Tube" in white inside a red rounded rectangle.The Slashdot logo, featuring the word "Slashdot" in white, bold, sans-serif font inside a dark green rectangular box.The Ning logo, featuring the word "Ning" in a green, stylized, sans-serif font.The eBay logo, featuring the word "eBay" in a multi-colored, stylized, sans-serif font.The LinkedIn logo, featuring the word "Linked" in black and "in" in white inside a blue square.The Flickr logo, featuring the word "flickr" in a blue, lowercase, sans-serif font with a pink "r" and a trademark symbol.



PERKEMBANGAN PESAT DUNIA MEDIA

- Di satu sisi media menjadi ujung tombak kemajuan
- Di sisi lain media menjadikan manusia sekadar sebagai komoditas
 - ➡ dapat diperjual-belikan, ditawarkan, ditukar, dan dipoles selayaknya barang baru (padahal stok lama).
- Kebudayaan berdiri di tengah zaman *post-truth era*
- Masa yang semakin susah mengais kebenaran sejati, kecuali berondongan informasi yang jauh dari jejak fakta objektif



GEN Y

LAHIR 1980 - 1994
DIGITAL IMMIGRANT

GEN Z

LAHIR 1994 - 2009
DIGITAL NATIVE



Perkembangan era digital menambah Inovasi dan budaya akademik di pondok pesantren
Perlu penguatan dengan system pembelajaran yang lebih sistematis dalam menangkap peluang di era digital



WORKSHOP DAN PUBLIKASI KARYA TULIS

KELAS

KARANTINA

MALAH

PUSAT MAJLIS AL JAMI'AH

DARUL ULOH

TUT AULAD AL JAMI'AH

KEGERI KEDIRI

Akses Literasi Digital juga memungkinkan sistem pembelajaran **jarak jauh**. Sehingga santri yang berdomisili di suatu negara bisa menempuh ngaji di **negara lain**.



CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama : Intan Nuyulis Naeni Puspitasari
Tempat dan Tanggal Lahir : Tuban, 01 Juni 1990
Alamat : Perum Green Ashoka B-32 Ngronggo Kota Kediri
Telp./HP. : 085217969212
E-mail : intanuzulis@iainkediri.ac.id
Pangkat/Gol : III/b
Jabatan : Dosen

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Periode	Jenjang	Perguruan Tinggi	Program Studi
2007-2011	S – 1	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Pendidikan Agama Islam
2011-2013	S – 2	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pendidikan Islam (Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam)
2018-sekarang	S – 3	Universitas Negeri Yogyakarta	Ilmu Pendidikan (Konsentrasi Teknologi Pembelajaran)

PENGALAMAN KERJA

Jabatan	Institusi/Penyelenggara	Tahun ... s.d. ...
Pelatih Ahli Program Sekolah Penggerak	Kemdikbudristek RI	2021-sekarang
Dosen Tetap PNS	IAIN Kediri	2018-sekarang
Dosen Tetap Non-PNS	Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri	2016 – 2018
Pendamping Sosial PKH	Kementerian Sosial RI	2016 - 2018
Dosen Tetap Yayasan	Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan	2015 - 2016
Dosen Luar Biasa	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang	2014 - 2016

PENELITIAN DAN KARYA

Tahun	Judul	Keterangan
2021	Studi Evaluasi Proses dan Konteks Perubahan Sekolah Penggerak	Pusat Penelitian dan Kebijakan, Balitbang, Kemdikbudristek RI
2021	<i>Combination of Synchronous and Asynchronous Models in Online Learning</i>	Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Vol 5 No. 2 Tahun 2021, https://doi.org/10.35316/jpii.v5i2.301
2020	CIS-MAKOB: Inovasi <i>Self Monitoring</i> Catatan Ibadah Siswa Berbasis Web	Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED), Vol 5 No 1 (2020), ISSN 2613-9804
2020	Analisis Intensi Dosen Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Di IAIN Kediri	Jurnal Educatio Vol. 15 No 1 Juni 2020, e-ISSN: 2527-9998
2019	Teknologi dan Pesantren Kampus: Pola Magang Santripreneurship di Ma'had Al-Jami'ah	Prosiding AnSOPS Ma'had IAIN Kediri, e-ISSN: 2527-9998: 2746-122X

	IAIN Kediri	
2018	Pendidikan Pragmatis- <i>Progresif Islamic International School</i> (IIS) Kediri Di Era Industri 4.0	Jurnal Realita Vol. 16 No. 2 Juli 2018, P-ISSN: 1829-9571 E-ISSN: 2502-860X
2017	Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik-Integratif Melalui <i>Learning Organization</i>	Jurnal Madrasah Vol. 9 No. 2, Juni 2017, p ISSN: 1979-5599 e ISSN: 2502-194X
2017	<i>Tracer Study</i> Lulusan PAI: Langkah Awal Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI	Jurnal Pendidikan Agama Islam (J-PAI), Vol. 3 No. 2 Januari-Juni 2017 DOI: https://doi.org/10.18860/jpai.v3i2.5339
2017	<i>The Insights of Glocalization In Islamic Primary Education</i>	Jurnal Madrasah Vol. 9 No. 2, Juni 2017, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Tarbiyah UIN Maliki Malang p ISSN: 1979-5599 e ISSN: 2502-194X
2017	Pembangunan Ipal Limbah Tepung Aren di Desa Daleman dan Pucang Miliran	Kerjasama Pemerintah RI dan Pemerintah Kerajaan Denmark melalui Environmental Support Programme Phase 3 (ESP3)
2016	Glocalization for Global Competence on Islamic Primary Education Realm	AICIS Ke 16 DIKTIS Kemenag RI di IAIN Raden Intan Lampung
2016	Derogating Disparity:The Need For Educational Justice	Prosiding ICERI Universitas Negeri Yogyakarta
2015	Inovasi Pendidikan Islam (Analisis Kurikulum Madrasah dan Pesantren)	Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED) FITK UIN Maliki Malang, Vol 1 No 1 (2015)
2014	Survey Pendidikan Madrasah di Provinsi Sulawesi Selatan	Penelitian Pendidikan Madrasah Program Kemitraan Pendidikan Australia Indonesia dengan PSKK UGM Yogyakarta
2013	Survey Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan (Endline Survey CCT Indonesia) di Bangkalan Madura Jawa Timur	Penelitian Tim Nasional Percepatan Pembangunan Kemiskinan Indonesia dengan PSKK UGM Yogyakarta
2013	Analisis Disparitas Pendidikan (Upaya Pembangunan Pendidikan Antarkecamatan di Kabupaten Tuban)	Tesis S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2012	Pendidikan Pro Rakyat (Implementasi Kebijakan Pemerataan Akses Pendidikan)	Antologi Buku Seri Pendidikan Kopertais Wilayah III Yogyakarta



DEWI NUR SUCI

SCOPUS ID 57217990644

EDUCATIONAL BACKGROUND

2014
Master of English Language
Teaching at State University of
Malang

2011
Bachelor of English Language
and Letter at State Islamic
University of Malang

DEPARTMENT SERVICES

2015-2016
Publication Staff in Faculty of Education
at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2016-2020
Editorial Team in JEELS journal by IAIN
Kediri

2016-2020
Editorial Team in Madrasah journal by
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2018-2020
Editorial Team in Universitas
Hamzanwadi

SCHOLARSHIPS

2012
Course of IELTS Proficiency
Program funded by Religious
Ministry Affairs Indonesia

2019
LPDP Scholarship Award for
Doctorate Program in Indonesia

HOW TO CONTACT ME

Address: Mengelo Utara no 56
Email:
dewinursuci@stainkediri.ac.id

PROFESSIONAL APPOINTMENTS/ EMPLOYMENT

2012-2014

State Vocational School Malang

2014-2016

State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang

2016-2020

State Islamic Institute (IAIN) Kediri

PUBLICATION OF PROCEEDINGS AND JOURNALS

Suci, Dewi Nur and Basthomi, Yazid. 2014. *Classroom Power Negotiation: Student's Share*, presented in LLTC held by University of Sanata Dharma Jogjakarta, 227-234

Tri Rokhmatin, Atina and Suci, Dewi Nur. 2016. Analysis of Educational Values in Historical Literacy. *Abjadia*. 1(1), 1-15. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/abjadia/article/view/3255/pdf>


Fadlilatunnisa', Apriliani, Khoirina Fitri., Rahayu, Nurul Anisa., and Suci Dewi Nur. 2017. *Students' Perception on Focused Group Discussion*, presented in the 9th Neltal Proceeding held by Universitas Negeri Malang, 27-33.

Suci, Dewi Nur & Naeni, Intan Nuyulis. 2017. The Insights of Glocalization in Islamic Primary Education *Madrasah: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 169-180.

Toyyibah and Suci, Dewi Nur. 2019. Are We Islamic Young Scholars? Profiling Excellent Students at Madrasah, *Al-Ta'lim*, 26(2), 175-190. <https://doi.org/10.15548/jt.v26i2.565>

Esha, Muhammad In'am., Taufiqurrochman, H. R., and Suci, Dewi Nur. 2019. Mass Communication for Radio Mosque Managers in Dating Hoax and Radical News, *Abjadia*, 4(2), 107-117. <https://doi.org/10.18860/abj.v4i2.8486>

Taufiqurrochman, H. R. and Suci, Dewi Nur. 2020. Student's Perception of E-Dictionary Arabic Indonesian in IR 4.0 Era, presented at ICONQUHAS & ICONIST, <https://doi.org/10.4108/eai.2-10-2018.2295473>

Umam, Chotibul., Ushuludin, Moh. Ana., Ningrum, Ary Setya Budhi, Syaifulloh, Burhanuddin and Suci, Dewi Nur. 2020. Metacognitive Awareness and Self-Efficacy: Do They Contribute To Indonesian EFL Students' Listening Comprehension Achievement?, *Humanities and Social Science Reviews*, 8(4), 138-146. 

MEMBERSHIP

- 2018-2023

Member of Professional Organization of English Linguistics, Literature and Education Indonesia

VOLUNTEER

- 2015-2016

Non Governmental Organization Program of *Kelas Inspirasi* Magetan-Indonesia

RESEARCH GRANT

- 2015

Collaborative Research "Strategic Management of ICP towards WCU" funded by FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- 2016

Internationalization of Academic Journal in UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Accessibility, Credibility and Prestige funded by LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- 2018

Let's Write: Academic Writing Literacy and Autonomous Learning for Students of English Education Department at IAIN Kediri Ministry of Religious Affair funded by IAIN Kediri

- 2018

Journal Publication Funding JEELS Menuju Jurnal Terakreditasi Nasional Ministry of Religious Affair: Klaster Bantuan Publikasi Jurnal

- 2019

Being Successful and Independent Readers through Socrative Edu-Mobile App in State Islamic Institute (IAIN) Kediri Ministry of Religious Affair: DIPA IAIN Kediri

PUBLISHED BOOKS

- 2016

English Textbook Activate Your English by STAIN Kediri Press

- 2017

English Textbook English for Islamic Education: Pre-Intermediate Level for Academic Purpose by STAIN Kediri Press

COURSES

- 2018

The 82.5-hour Indonesian Massive Open Online Course (IMOOC) Technology for Autonomous Learning Modules Regional English Language Office (RELO) US Embassy in Partnership with Interactive English Language Centre (IELC)

CONFERENCES/ WORKSHOPS

- 2014

One Day Training: Utilizing ICT Based Media in Teaching English SMKN 4 Malang Committee

- 2014

Language and Language Teaching Conference Universitas Sanata Dharma Presenter

- 2014

Seminar Tahunan Linguistik (SETALI) Universitas Pendidikan Indonesia Presenter

- 2015

NELTAL 7 Universitas Negeri Malang Presenter

- 2015

ICIED 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Presenter

- 2015

ICIED 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Committee

- 2015

The Use of ICT in Learning and Teaching Posdaya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Presenter

- 2016

Research Proposal Presentation Ministry of Religious Affair Presenter

- 2016

AICIS 16 Ministry of Religious Affair (Kemenag) Republic of Indonesia Presenter

- 2017

NELTAL 9 Universitas Negeri Malang Presenter

- 2017

AICIS 17 Ministry of Religious Affair (Kemenag) Republic of Indonesia Presenter

- 2018

Workshop of Zotero Referencing Style English Education Department (TBI) IAIN Kediri Presenter

- 2018

ELITE 4 English Teacher Association of Islamic Higher Education Presenter

- 2019

Workshop of Socrative for English Instruction English Teacher Association in Junior High School Tulungagung-East Java Presenter

- 2019

Workshop of ICT in Malang-East Java KSKK Madrasah Ministry of Religious Affair (Kemenag) Republic of Indonesia Presenter

- 2019

Workshop of e-Learning Madrasah Insan Cendekia in Pekalongan East Java KSKK Madrasah Ministry of Religious Affair (Kemenag) Republic of Indonesia Presenter

- 2019

Workshop of e-Learning Madrasah Insan Cendekia in Gorontalo-North Sulawesi KSKK Madrasah Ministry of Religious Affair (Kemenag) Republic of Indonesia Presenter

- 2020

Clinic of LPDP Scholarship LPDP Malang Committee

- 2020

ELITE 8 Conference English Teacher Association of Islamic Higher Education Committee

- 2020

VirtualTalk Webinar "Online Sources for Extensive Reading" UMY Amcor Participant

- 2020

VirtualTalk Webinar "ER in a Limiter Resource Setting" UMY Amcor Participant

- 2020

NgabubuRead "Reading and Extensive Reading" UMY Amcor Participant

- 2020

Thesis Writing in View of International Publication Universitas Negeri Malang Participant

- 2020

TEFLIN Webinar Series "Blending Technology and Effective L2 Pedagogy" Participant

Laporan Keuangan Seminar Antara

Nama: Angga Teguh Prastyo, M. Pd

Jenis Penelitian: Pembinaan /Pengembangan Kapasitas

Judul Penelitian:

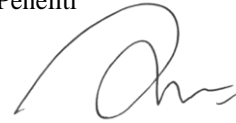
Model Budaya Literasi Digital pada Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi di Masa Covid-19: Studi Multi Kasus di Mahad Darul Hikmah IAIN Kediri dan Mahad Sunan Ampel UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Tanggal	Uraian	Debet	Kredit	Saldo
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1		Dana Penelitian	11.500.000		11.500.000
2	23/09/2021	Map Biasa (1 Pack)		25.000	11.475.000
		Blocknote (10 Buah X 5.000)		50.000	11.425.000
		Snowman Board Marker (2 Buah x 6.000)		12.000	11.413.000
		Bolpoin (1 Pack)		14.000	11.399.000
		Stabillo (1 Buah)		8.000	11.391.000
		Fotocopy (480 lbr X 250)		120.000	11.271.000
		Jilid (10 X 5000)		50.000	11.221.000
3	24 s/d 28-09-2021	SPD Angga Teguh,M.Pd. berdasarkan surat Tugas Nomor:4279/Un.03/FITK/PP.00.9/09/2021 pada tanggal 24-28 September 2021		1.850.000	9.371.000
4	24/09/2021	Biaya Transport (Malang - Kediri)		200.000	9.171.000
5	24/09/2021	A4 80 gr (40.000 x 2 rim)		80.000	9.091.000
		A4 70 gr (35.000 x 2 rim)		70.000	9.021.000
		Tinta Printer Cannon (2 Hitam)		80.000	8.941.000
		Konsumsi Kue Basah sebanyak (10 kotak x 12500)		125.000	8.816.000
		Konsumsi Nasi Catering sebanyak (10 kotak x 25000)		250.000	8.566.000
6	25/09/2021	Biaya Transport (Malang - Kediri)		200.000	8.366.000
7	26/09/2021	Biaya Transport (Malang - Kediri)		200.000	8.166.000
8	27/09/2021	Honorarium Narasumber a.n Intan Nuyulis Naeni Puspitasari, M.Pd.I (2 OJ)		1.710.000	6.456.000
9	27/09/2021	Map Biasa (1 Pack)		18.000	6.438.000
		Blocknote (1 Pack)		20.000	6.418.000
		Bolpoin Faster (1 Pack)		18.000	6.400.000
		Fotocopy (350 lbr X 250)		87.500	6.312.500
		Jilid (5 X 6500)		32.500	6.280.000
10	27/09/2021	Biaya Transport (Malang - Kediri)		200.000	6.080.000
11	28/09/2021	Konsumsi Kue Basah sebanyak (5 kotak x 15000)		75.000	6.005.000

		Konsumsi Nasi Catering sebanyak (5 kotak x 25000)		125.000	5.880.000
		Honorarium Narasumber a.n Dewi Nur Suci, M.Pd (2 OJ)		1.710.000	4.170.000
12	28/09/2021	Jilid log book Dummy Book dan Laporan Hasil (10 X 25.000)		250.000	3.920.000
13	28/09/2021	Biaya Transport (Malang - Kediri)		200.000	3.720.000
14	08/10/2021	Honorarium Pembantu Peneliti a.n Dafit Setiawan, S.Ak (40 oj X 25.000)		950.000	2.770.000
		Honorarium Pengola Data a.n Linda Muzayanah, SS (1 org)		1.463.000	1.307.000
15		Pajak honorarium narasumber (2 X 5 %)		180.000	1.127.000
		Pajak Honorarium Pembantu Peneliti 5 %		50.000	1.077.000
		Pajak Honorarium Pengola Data 5%		77.000	1.000.000
16		Biaya Publikasi Artikel		1.000.000	-
		Jumlah		11.500.000	-

Malang, 10 Oktober 2021

Peneliti



Angga Teguh Prastyo, M. Pd

NIP. 19850722201608011008

27/5/2021

[illegible]

Jumlah Rp.	176.000
------------	---------

Hormat kami,

Rp. 176.000,-



"Barokah Jaya"
Kediri 27-09-2021
Jl. Kapten P. Tendean No. 160
NGRONGGO KEDIRI
Telp. 0354 - 682134 / 695191

Join

Tuan _____
Toko _____

NOTA NO

Banyak-nya	Nama Barang	Harga	Jumlah uang
10	1 NASI	25.000	250.000
10	KUE	12.500	125.000

NYAJAZZ catering
 Menerima Segala Macam Pesanan :
 Nasi Kotak, Snack, dll
 Jl. KH. Hasyim Asyari No. 26
 Kota Kediri
 HP: 085 243 126 679

TANDA TERIMA

BARANG² YANG SUDAH
DIBELI TIDAK DAPAT
DIKEMBALIKAN, KECUALI
ADA PERJANJIAN

Jumlah Rp.

375.000

No. _____

Telah terima dari

UIN MALANG

Uang sejumlah

Tiga Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu Paprikah

Untuk pembayaran

Pesanan Nasi kotak dan Snaek

NYA JAZZ Catering

Menerima: kediri, 24 - 9 - 2021

Nasi Kotak, Snack, dll
Jl. KH. Hasyim Asyari No. 26

Kota Kediri
FMD 035 348 126 6799

Rp. 375.000-

NOTA NO.

29/9 2021

Tuan
Toko

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
2	Kertas A4 80	40.000	80.000
2	- - - 70	35.000	70.000
2	Tinta hitam Canon	40.000	80.000

"Barokah Jaya"
Sampayan, Foto Copy & Toko Baku
Jl. Kapten P. Tendean No. 160
NGRONGGO - KEDIRI
Telp. 0354 - 662134 / 695191

"Barang yang sudah di beli,
tidak bisa ditukar atau diembalkan"

Jumlah Rp. **230.000**

Tanda Terima

Hormat kami,

No

Telah terima dari

LIN MALANG

Uang sejumlah

Dua Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah

Untuk pembayaran

Pembelian kertas dan tinta

Rp. **230 000**

"Barokah Jaya"
Kediri Foto Copy & Toko Baku
Jl. Kapten P. Tendean No. 160
NGRONGGO - KEDIRI
Telp. 0354 - 662134 / 695191

PirPin

DAFTAR HADIR

Hari, tanggal : Selasa, 28 September 2021
Pukul : 10.00-12.00 WIB
Tempat : MA'HAD IAIN Kediri
Kegiatan : FGD terkait Model Budaya Literasi Digital pada Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi di masa COVID 19, Studi Multi Kasus di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri dan Ma'had Sunan Ampel UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Nama	Instansi	Jenis Kelamin (L/P)	Tanda Tangan	
1.	DEWI NUR S.	IAIN KEDIRI	P	1	
2.	Angga Teguh Prastyo	UIN Malang	L	2	
3.	Nashwa A.A	IAIN KEDIRI	P	3	
4.	Dapil Setiawan	UIN MALANG	L	4	
5.	Linda M	"	P	5	
6.				6	
7.				7	
8.				8	
9.				9	
10.				10	

Dosen peneliti



Angga Teguh Prastyo, M. Pd
NIP. 19850722201608011008

DAFTAR HADIR

Hari, tanggal : Jumat, 24 September 2021
Pukul : 10.00-12.00 WIB
Tempat : MA'HAD IAIN Kediri
Kegiatan : FGD terkait Model Budaya Literasi Digital pada Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi di masa COVID 19, Studi Multi Kasus di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri dan Ma'had Sunan Ampel UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Nama	Instansi	Jenis Kelamin (L/P)	Tanda Tangan	
1.	Intan Nugulis.H.P, M.Pd.I	IAIN KEDIRI	P	1	
2.	Nashwa A.A	IAIN KEDIRI	P	2	
3.	Angga Teguh	UIN Malang	L	3	
4.	Dapit Setiawan	UIN MALANG	L	4	
5.	Linde M	"	P	5	
6.	ULin	IAIN KEDIRI	P	6	
7.	PRIMA SINTA	IAIN KEDIRI	P	7	
8.	Sulis tyorst	IAIN KEDIRI	P	8	
9.	Yunita S.	IAIN KEDIRI	P	9	
10.	Laily Maghfiroh	"	P	10	

Dosen peneliti

Angga Teguh Prastyo, M. Pd
NIP. 19850722201608011008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Fax (0341) 572533

DAFTAR PENERIMAAN HONORARIUM PENUNJANG PENELITIAN

BADAN LAYANAN UMUM (BLU) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TAHUN ANGGARAN 2020
BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN REKTOR NOMOR : 861 TAHUN 2021 TANGGAL 25 AGUSTUS 2021

No	Nama	Jabatan	Vol	Satuan	Harga Satuan	Jumlah	PPh ps 17				Diterimakan	Tanda Tangan
							Tidak ada NPWP	6%	5%	15%		
1	Linda Muzayannah, S.S	Pengolah Data	1	PP	1,540,000	1,540,000			77,000		1,463,000	1 <i>Lucia</i>
2	Dafit Setiawan, S.Ak	Pembantu Peneliti	40	OJ	25,000	1,000,000			50,000		950,000	2 <i>DA</i>
	Jumlah Lembar 1		41			2,540,000	-	-	127,000	-	2,413,000	
	TOTAL		41			2,540,000	-	-	127,000	-	2,413,000	
===== Enam Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Rupiah =====												

Malang, 08 Oktober 2021

Lunas dibayar :

Dosen Peneliti

Angga Teguh Prastyo, M.Pd

NIP. 19850722201608011008



K E M E N T E R I A N A G A M A R I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Fax (0341) 572533

Tahun Anggaran : 2021
No. Bukti :
Keg / Sub :
MAK :

K U I T A N S I

Sudah terima dari : KURSA PENGURUS ANGGARAN UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jumlah uang : Rp 1,710,000

Terbilang : ~~==~~ Satu Juta Lima Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah ~~==~~

Buat Pembayaran :
Honorarium narasumber kegiatan Focuss Group Discussion

dengan rincian :	2 OJ x Rp. 900.000	:	Rp	1,800,000
	PPH pasal 21 (5%)	:	Rp	90,000
	Jumlah diterimakan	:	Rp	1,710,000

Berdasarkan SK Rektor :

Nomor : 785 Tahun 2021

Tanggal : 09 Agustus 2021

JUMLAH DITERIMAKAN

Rp 1,710,000

Lunas dibayar

Pada tanggal : 28-09-21

Dosen peneliti

Penerima

Dewi Nur Suci, M.Pd

Anqqa Teguh Prastyo, M.Pd

NIP. 19850722201608011008



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Fax (0341) 572533

Tahun Anggaran : 2021
No. Bukti :
Reg / Sub :
MAB :

K U I T A N S I

Sudah terima dari : KUASA PENGGUNA ANGGARAN UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jumlah uang : Rp 1,710,000
Terbilang : ~~=====~~ Satu Juta Lima Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah ~~=====~~
Untuk Pembayaran : Honorarium narasumber kegiatan Focuss Group Discussion

dengan rincian :	2 OJ x Rp. 900.000	:	Rp	1,800,000
	PPH pasal 21 (5%)	:	Rp	90,000
	Jumlah diterima	:	Rp	1,710,000

Berdasarkan SK Rektor :
Nomor : 785 Tahun 2021
Tanggal : 09 Agustus 2021

JUMLAH DITERIMAKAN

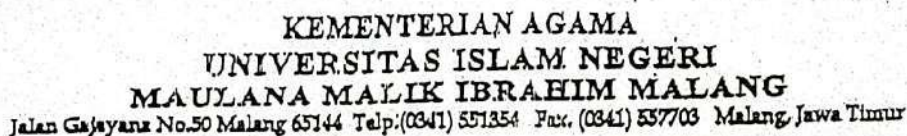
Rp 1,710,000

Lunas dibayar
Pada tanggal : 27-09-21
Dosen peneliti

Angga Teguh Prastyo, M.Pd
NIP. 19850722201608011008

Penerima

Intan Nuyulis Naeni Puspitasari, M.Pd.I



Tanggal Pergi	:	24 September 2021
Kota Tujuan	:	Kediri
Tempat Tujuan	:	Mahad IAIN Kediri
Urusan	:	Melaksanakan penelitian pembinaan kepanitia di Mahad Kediri
Tanggal Kembali	:	28 September 2021

Ujian Hasil Penilaian Dinas:
Kegiatan hari pertama dilaksanakan Observasi kepada Mahad
IAIN Kediri untuk melihat proses kegiatan literasi
yang dilakukan di masjid tersebut. Selain itu dilaksanakan &
FGD dilaksanakan pada tanggal 24 September 2021 dan
28 September yang dihadiri oleh dua narasumber dari
IAIN Kediri yaitu Dewi Nur Suci dan Luthi Nugroho
Naeni. Kedua narasumber merupakan pengurus Mahad
Selanjutnya dilakukan pencarian data sekunder melalui
dengan proses budaya literasi. Setelah kemudian proses
is pada hari ke 2, ke 3 dan ke 4. Selama proses proses
dan data juga dilakukan diskusi dengan pengurus Mahad
IAIN dan narasumber lain yang sudah pernah
mengalami kegiatan literasi tersebut. Beberapa dari
mengalami sudah ada perbaikan peningkatan kemampuan
pada hari terakhir pengamatan data dilakukan mencari
foto dan dokumentasi serta wawancara informal berbaur
dengan yg diperoleh oleh peneliti. Dalam proses
FGD yang dilakukan selama 2 jam kedua narasumber
menyampaikan materi mengenai perkembangan literasi
di IAIN serta di Mahad IAIN Kediri yg akan
untuk memperoleh program kegiatan di Mahad b6

Malang, 30 September 2021



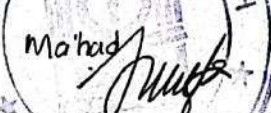


Angga Tesu Prhyo
NIP. 19850722 20160801 1008



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telepon (0341) 558915 Faksimila (0341) 572533
Web site: www.uin-malang.ac.id E-mail: lp2m@uin-malang.ac.id

Lembar ke :
Kode No. :
Nomor : 1888/LP2MKp.01.1/09/2021

SURAT PERJALANAN DINAS (SPD)

1.	Pejabat Pembuat Komitmen	LPPM dan LPM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	
2.	Nama/NIP Pegawai yang melaksanakan perjalanan dinas	: Angga Teguh Prastyo, S.Pd.I, MPd NIP. 18850722 20160801 1 008	
3.	a. Pangkat dan Golongan	: a. Penata Muda Tk. I - II/b	
	b. Jabatan/Instansi	: b. Tenaga Pengajar	
	c. Tingkat Biaya Perjalanan Dinas	: c.	
4.	Maksud perjalanan dinas	: Melaksanakan Penelitian Pembinaan/Kapasitas Tahun 2021 di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri, Jawa Timur pada hari Jumat - Selasa tanggal 24 - 28 September 2021 dan berhak mendapat biaya perjalanan sesuai kode anggaran 2132.BEI.002/004/BA/521219	
5.	Alat angkutan yang dipergunakan	: Pesawat/Bus/Kereta Api/Taxi/Kendaraan Dinas/Kendaraan Umum dll.*	
6.	a. Tempat berangkat	: a. Malang	
	b. Tempat tujuan	: b. Kediri	
7.	a. Lamanya perjalanan dinas	: a. 5 hari	
	b. Tanggal berangkat	: b. 24 September 2021	
	c. Tanggal harus kembali/ tiba di tempat baru*	: c. 25 September 2021	
8.	Pengikut Nama	Jabatan	Keterangan
	1		
	2		
9.	a. Instansi	: a. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	
	b. Akun	: b. 6241/5251	
10.		Pada tanggal : 22 September 2021 Berangkat dari : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Tempat Kedudukan) Pada tanggal : 24 September 2021 Pejabat Pembuat Komitmen,  Emaning Satriyawati, ST, MT NIP-198105192005012005	
11.	Tiba di : Pada tanggal : Kepala :  Dr. Umar Faruq, M.Pd NIP 19680511-200604 1 001	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala :  Dr. Umar Faruq, M.Pd NIP 19680511-200604 1 001	
12.	Tiba di : Pada tanggal : Kepala :	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala :	
13.	Tiba di : Pada tanggal : Pejabat Pembuat Komitmen,  Emaning Satriyawati, ST, MT NIP-198105192005012005	Telah diperiksa Pejabat Pembuat Komitmen,  Emaning Satriyawati, ST, MT NIP-198105192005012005	
14.	Catatan Lain-lain:		
15.	PERHATIAN:		
	Pejabat yang berwenang menerbitkan SPPD, pegawai yang melakukan perjalanan dinas, para pejabat yang mengesahkan tanggal berangkat/tiba, serta Bendaharawan bertanggung jawab berdasarkan peraturan-peraturan Keuangan Negara apabila negara menderita rugi akibat kesalahan, kelalaian dan kelapsaannya.		
	* Coret yang tidak perlu		



SURAT TUGAS

Nomor : B-427/Un.03/FITK/PP.00.9/09/2021

Dasar : DIPA LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor
DIPA025.04.2.423812/2021 tanggal 23 November 2020

Memberi Tugas :

Kepada : Angga Teguh Prastyo, M.Pd
NIPT 19850722 20160801 1 008

Judul Penelitian/
Pengabdian : Model Budaya Literasi Digital pada Pondok Pesantren Berbasis
Perguruan Tinggi di Masa Covid-19: Studi Multi Kasus di Mahad Darul
Hikmah IAIN Kediri dan Mahad Sunan Ampel UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Kluster : **Penelitian Pembinaan/Kapasitas** SA - 2021

Untuk : Observasi dan penggalan data penelitian di Ma'had Darul Hikmah
IAIN Kediri pada tanggal 24-28 September 2021

hKeterangan : Harap dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan
memberikan laporan setelah melaksanakan tugas.

Malang, 21 September 2021

Dekan,



SPBU 54.641.28

Jl. MAJNT

Telp. 0354 7008239

24/09/2021

09:00

Receipt No. : 021202

Pump No.	05
Grade	PERTAMAX
Volume	22,22
Unit Price	9000
Amount	200000

Vehicle No. Not Entered

Terima Kasih & Selamat Jalan

SPBU 54.641.28

Jl. MAJNT

Telp. 0354 7008239

25/09/2021

09:39

Receipt No. : 021354

Pump No.	05
Grade	PERTAMAX
Volume	22,22
Unit Price	9000
Amount	200000

Vehicle No. Not Entered

Terima Kasih & Selamat Jalan

SPBU 54.641.28

Jl. MAJNT

Telp. 0354 7008239

26/09/2021

11:57

Receipt No. : 021435

Pump No.	05
Grade	PERTAMAX
Volume	22,22
Unit Price	9000
Amount	200000

Vehicle No. Not Entered

Terima Kasih & Selamat Jalan

SPBU 54.641.28

Jl. MAJNT

Telp. 0354 7008239

27/09/2021

15:05

Receipt No. : 021542

Pump No.	05
Grade	PERTAMAX
Volume	22,22
Unit Price	9000
Amount	200000

Vehicle No. Not Entered

Terima Kasih & Selamat Jalan

SPBU 54.641.28

Jl. MAJNT

Telp. 0354 7008239

28/09/2021

20:22

Receipt No. : 021605

Pump No.	05
Grade	PERTAMAX
Volume	22,22
Unit Price	9000
Amount	200000

Vehicle No. Not Entered

Terima Kasih & Selamat Jalan